**TRANSKRIP WAWANCARA**

**PEMERINTAH DESA MAOS LOR**

1. **Identitas Narasumber**

Nama : Mukhasan

Usia : 51 tahun

Jabatan : Kepala Seksi Pemerintahan Desa Maos Lor

Alamat : Jl. Nusa Indah RT 03/ RW 10 Desa Maos Lor

1. **Pelaksanaan**

Waktu : Senin, 8 November 2021 pukul 09.21-09.42 WIB

Tempat : Kantor Desa Maos Lor

1. **Daftar Pertanyaan dan Jawaban**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan** | **Jawaban** |
| 1. | **Apa (*What*)**  Apa saja ormas-ormas Islam yang ada di desa ini? | Ormas Islam yang ada di Maos Lor, yang pertama NU, Nahdlatul Ulama, ya. Yang kedua MD atau Muuhammadiyah. Yang ketiga Jamaah Muslimin atau Jamus. Yang ke empat LDII, ya. Terus yang ke lima ada Salafi. Ya, itu yang menonjol di Maos Lor itu kelima ormas itu. *Eee*, *insyaalloh* ormas-ormas yang lain tidak ada ataupun sampai hari ini belum tampak. Seperti itu, lima, lima ormas itu lah. |
| 2. | **Siapa (*Siapa*)**  Sejauh mana keterlibatan pihak pemerintah desa dengan aktivitas ormas Islam tersebut?  **Pertanyaan tambahan saat pelaksanaan wawancara:**  Kalau dari pihak pemerintah desanya yang terlibat secara langsung? | Yaaa, semua atau setiap ormas Islam itu harus diketahui oleh desa. Artinya, *eee* keberadaan ormas-ormas itu tidak sendirinya, pasti dengan *eee*, keberadaan ormas-ormas itu di wilayah Maos Lor pasti *eee* tanpa diminta oleh pemerintah atau pemerintah desa, mereka sudah *eee* istilahnya minta pengakuan bahwa ormas ini A berdomisili di sini, seperti itu.  Ini yang terlibat secara langsung dalam hal ini Kasi Pelayanan, kalau dulu Kaur Kesra. Setelah berubahnya nama dari ya biasa lah biasa kalau di jajaran pemerintahan itu kadang-kadang kan *eee* tahun ini namanya ini besok beda, pimpinan beda, pemerintahan, sistem pemerintahan kan biasanya ganti seperti itu. Dinas-dinas pun sama seperti itu. Kalau dulu masuknya ke Bidang Kesra, Kaur Kesra. Kalau *siki,* kalau sekarang ini Kasi Pemerintahan, seperti itu, yang membidangi. *Eee* sesuai dengan *eee* kelembagaannya, itu masuknya ke Kasi Pemerintahan. Semua kelembagaan-kelembagaan yang ada ini masuk ke Pemerintahan, tapi *eee* penanganannya setiap ada kegiatan atau yang lain ini ke Kasi Pelayanan, seperti itu. |
| 3. | **Kapan (*When*)**  Kapan kedatangan/ pendirian ormas-ormas Islam di desa ini?  **Pertanyaan tambahan saat pelaksanaan wawancara:**  Kalau dari tahunnya, Bapak pernah tahu, ­­*ngga*? | *Eee* kalau awal mula di Maos Lor ini, dua, dua ormas Islam itu sudah, sudah berdiri lama, utamanya NU, kemudian Muhammadiyah, dan Jamaah Muslimin itu juga mestinya malah lebih awal, karena ada sesuatu hal, akhirnya, ya boleh dikatakan *sempalan* lah, memisahkan diri, seperti itu. Jadi, *eee* adanya *anu* Jamus itu dulu-dulunya ya sama dengan NU, seperti itu, itu awal. Kemudian, *eee* perkembangan ke sini ada terbentuklah LDII walaupun di sebagian lokasi di Wilayah Maos Lor, seperti itu, dan jamaahnya atau pesertanya tidak begitu banyak. Kemudian, yang baru-baru ini *eee* Salafi ya, Salafi itu juga belum lama, namun, perkembangannya cukup pesat, ya seperti itu. Salafi perkembangannya cukup pesat, karena jamaahnya atau yang menjadi anggotanya ini kelihatan dalam setiap kegiatan itu menomorsatukan kegiatan yang sifatnya keluar seperti eksternal, seperti itu.  Kalau tahunnya, awalnya *sih*, dulu (Salafi) berdirinya di Maos Kidul, sekarang di Maos Lor pun sudah ada masjidnya, sudah ada tempat aktivitas dan tempat peribadatannya ya, kira-kira ya berjalan kira-kira selama 5 sampai dengan 10 tahun ini lah, sampai dengan 10 tahun ini kalau yang Salafi, seperti itu. Yang sudah ada dari dulu itu yang dua, antara NU dan Muhammadiyah itu, serta Jamus ini Jamaah Muslimin. Kalau LDII sih yaa aslinya sih sudah lama juga, lebih lama dari yang Salafi ini, namun demikian tingkat perkembangannya ini, ya kurang signifikan karena memang wilayah itu boleh dikatakan ada pondasinya, utamanya ya, di lingkungan Muhammadiyah sih. Kalau LDII tu di Buaran sana, pojok, jadi memang kurang, kurang berkembang secara *eee* luas lah, seperti itu. |
| 4. | **Dimana (*Where*)**  Dimana letak basis dakwah masing-masing ormas Islam tersebut? | *Eee* basisnya, ya, kalau Jamaah Muslimin itu di Dusun Palinggihan, utamanya di Dusun Palinggihan di RW 14 itu masjidnya yang sebelah selatan, sebelah kanan jalan itu kan ada Masjid Syamsul Huda, itu ya, itu ada MTs Al-Fatah-nya, untuk laki-laki itu di sana ada MA-nya juga. Kemudian, sebagian di wilayah Buaran di RW 03, ya di sana juga ada sekolahnya MTs dan MA untuk putri, ada pondoknya juga seperti Al-Fatah itu. Itu Al-Fatah itu masuknya ke Jamaah Muslimin, ya Jamus itu, yang Al-Fatah. Kemudian, yang NU atau Nahdlatul Ulama masjidnya ada 2 kemudian tambah 1 lagi, di ini, di depan pasar itu kan ada pasar itu ada gedung yang hijau itu *Islamic Center* itu masjid NU, Al-Munawwaroh itu masjid NU, itu di wilayah Dusun Tengah, di RT 03 RW 10. Kemudian masjid NU yang kedua ini di Buaran juga di sebelahnya MTs Al-Fatah yang putri di RT 03 RW 03 namanya Masjid Al-Hidayah itu juga masjid yang cukup lama dari Almarhum Pak Kiai Hamami awalnya dulu cukup lama. Lah, kemudian ada tambah lagi di RW 04, ini di RT 03 RW 04 ini awalnya musholla, ya musholla An-Nur, kemudian ada istilahnya musyawarah para jamaah, tokoh-tokoh yang di situ kemudian dibuatlah sebuah masjid lagi. Namun demikian, sampai hari ini masjid itu tidak digunakan untuk Sholat Jumat karena masih satu aliran dengan NU yang di Masjid Al-Hidayah, seperti itu. Kan kalau satu wilayah, satu desa, *eee* satu kampung lah, satu dusun ada 2 masjid 1 aliran, 1 organisasi tidak diperkenankan dua-duanya untuk melaksanakan kegiatan baik Sholat Jumat maupun Sholat ‘Ied, seperti itu. Jadi, salah satunya aja yang sudah lebih awal berdiri yaitu Masjid Al-Hidayah, pusatnya di Masjid Al-Hidayah, seperti itu. Yang Muhammadiyah di Buaran juga, ya, di RT 01 RW 03, Dusun Buaran sana, masjidnya namannya Masjid At-Taqwa, itu kalau ke sana itu kelihatan masjidnya Masjid At-Taqwa Buaran, itu yang Muhammadiyah. Memang yang Muhammadiyah, jamaahnya atau anggotanya ya di sekitar, *eee* boleh dikatakan sebagian besar itu pengikutnya warga masyarakat Dusun Buaran, seperti itu, Dusun Buaran. Hanya beberapa memang yang menyebar ke sini, ini ada SMP Muhammadiyah, itu ada mushollanya, terus ini di Jalan Cerme ada mushollanya Al Muharul Huda, terus namun demikian yang, yang sebagian masih besar itu di mayoritas di Dusun Buaran. Itu, kalau *anu* Muhammadiyah. Kemudian yang LDII itu ke sana lagi, masih Dusun Buaran tapi paling ujung Buaran, itu ada sebagian kelompok warga masyarakat yang masuk dalam ormas Islamnya LDII. Ya, namun demikian, sana masih bentuknya mushola, mushola. Jadi, ya, *eee* cara ibadah Sholat Jum’at dan Sholat ‘Ied kemungkinan belum terlaksana di sana. Mungkin mengikuti yang di Maos Kidul. Jalan Penatusan, Maos Kidul itu ada Masjid LDII, seperti itu, jadi belum, belum kelihatan, belum istilahnya mendirikan masjid sendiri di Desa Maos Lor, kalau yang LDII belum, ya. Kemudian, yang, yang Salafi ini awalnya pusat kegiatan di Maos Kidul, namanya Masjid Al-Mansyuroh. Sesuai dengan perkembangannya, Salafi itu di Maos Lor membuat masjid sendiri, namanya Masjid As-Sunnah ini di belakang SD 04 Maos Lor ini di Jalan Turi. Ini depan Balai Desa ya, itu Masjid As-Sunnah itu milik, *eee* istilahnya ormas Islam Salafi, seperti itu. Di samping itu, juga ada mushollanya, Musholla An-Nahrowi dulu namanya di Jalan Melati, RT 01, *eh* RT 03 RW 12, Jalan Melati. Kalau Klinik NU ke timur lagi. Ini Jalan Melati itu kan di depan Masjid Syamsul Huda ada Klinik NU ke sana lagi itu ada musholla, *eee* musholla ormas Islam Salafi, seperti itu, itu. Kalau yang, kelompok yang lain ini *insyaalloh* tidak ada, apalagi sebangsa ada FPI dan lain-lain *insyaalloh* di Maos Lor tidak ada, itu antara lain seperti itu. Ya, 5 kelompok itu, ya. |
| 5. | **Mengapa (*Why*)**  Mengapa ormas-ormas Islam tersebut memilih untuk menjalankan aktivitas dakwahnya di desa ini? | Ya, intinya sekarang warga Maos Lor itu sudah lebih terbuka, membuka ya, masing-masing membuka, ya artinya kita pada saat ini, ini bagaimana kita menjalankan agamanya, sesuai tidak hanya KTP-nya itu bunyi beragama Islam, tapi lebih suka kalau mereka ini mau, mampu melaksanakan rukun Islam, walaupun golongannya apa seperti itu, ya. Kebanyakan karena, ya, keturunan, seperti itu, turun temurun, seperti itu. |
| 6. | **Bagaimana (*How*)**  Bagaimana dampak aktivitas dakwah ormas-ormas Islam tersebut bagi masyarakat desa? | Ya, *eee* menurut sejarah dan sesuai yang saya tahu ini setelah ormas Islam di Maos Lor semakin banyak, semakin berkembang, dan mereka itu antara satu dengan yang lain tidak pernah saling gesekan, *artine basa jawane ora tau wadan-wadanan lah*. Lain dulu waktu masih, masih 2, ataupun masih ya di tahun 80-an dulu memang malah terjadi gesekan-gesekan karena pemahaman-pemahaman yang mungkin belum, yang belum rasional, belum modern sekarang ini. Nah, sekarang ini dengan datangnya ada yang jelas dulu Jamaah Muslimin tidak berani menonjolkan nama Jamaah Muslimin. Sekarang, sudah bisa memunculkan Jamaah Muslimin, seperti itu. Kemudian, dengan sendirinya muncul LDII. Kemudian, dengan berkembangnya Salafi, Salafi juga memunculkan diri, mendirikan masjid sendiri di Maos Lor, seperti itu. Tapi tidak ada gesekan-gesekan, tidak ada permasalahan apa-apa, itu. Mau NU, Muhammadiyah, Salafi, Jamaah Muslimin, LDII, dan lainnya, yang penting kalau mereka sudah bisa menjalankan dengan baik, itu kita sudah seneng, sudah bangga. Oh, mereka sudah menyadari, mereka sudah mengakui keislamannya, seperti itu. Jadi, masalah golongan di Maos Lor ini tidak menjadi kendala, tidak menjadi masalah. Ya, aktvitas berjalan dengan sendirinya. Artinya, ketika Muhammadiyah punya *action* kegiatan ya, yang lain biarkan saja mereka golongannya sedang melaksanakan aktivitas. NU dengan *tahlilan*-nya, dengan *berjanjen*-nya, dengan peringatan *mauludan, rajaban,* ya, biarkan saja mereka sedang melakukan kegiatan itu. Terus, Jamaah Muslimin mengadakan kegiatan mingguan, seperti itu, ya biarkan seperti itu. Terus, yang Salafi punya kegiatan aktvitas, pengajian, dakwah-dakwah setiap saat, kadang di masjid ini, kadang di musholla sana, kadang saling berkunjung tidak masalah apa-apa. Kemudian dengan *eee* LDII-nya juga seperti itu. Jadi, terkait dengan kegiatan menurut golongan mereka itu tidak masalah di sini, tidak dipermasalahkan intinya, ya seperti itu lah, jadi, ngga, ngga, sampai hari ini belum pernah ada masalah, ada gesekan-gesekan yang berarti lah. Semuanya di sini *insyaalloh* bisa memaklumi, memahami, kembali ke ini hati kita masing-masing. Intinnya seperti itu, itu kalau di Maos Lor seperti itu. Pada intinya, semakin banyak ormas Islam di Maos Lor itu bukan berarti menambah kisruh, tapi *insyaalloh* menjadikan Maos Lor lebih, lebih damai, seperti itu. Jadi, lebih terbuka. Ini yang sementara ini sampai hari ini ada, saya dan teman-teman menikmati setiap harinya tidak pernah ada gesekan apa-apa, entah, ya, *wallohu a’lam*, ya, karena kejadian-kejadian di depan ini kita tidak tahu, yang tahu hanya Allah, kemungkinan kalau kita kedatangan kelompok-kelompok, golongan-golongan yang lain, kita tidak tahu. Namun demikian, intinya sampai hari ini dengan ke-lima ormas Islam itu kita damai, damai, tidak ada masalah apa-apa, seperti itu. Intinya itu lah di Maos Lor. |

**TRANSKRIP WAWANCARA**

**TOKOH/ PEMUKA ORMAS ISLAM NAHDLATUL ULAMA (NU)**

1. **Identitas Narasumber**

Nama : Saefi Nurohman

Usia : 50 tahun

Jabatan : Katib Syuriah MWC NU Kecamatan Maos

Alamat : Jl. Raya Maos Lor RT 02/ RW 12

1. **Pelaksanaan**

Waktu : Selasa, 7 Desember 2021 pukul 20.35 – 20.53 WIB

Tempat : Kediaman Narasumber

1. **Daftar Pertanyaan dan Jawaban**
2. **Sejarah dan Perkembangan ormas Islam**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan** | **Jawaban** |
| 1. | **Apa (*What*)**  Apa yang melatarbelakangi pendirian/ ormas Islam X di desa ini? | Yang melatarbelakangi *eee* datangnya ormas NU di sini adalah karena waktu itu adat Jawa itu adalah masih sangat kental. Lah, dakwah yang lebih layak itu adalah dakwah yang secara tradisional, artinya dakwah yang istilahnya apa dakwah Islamnya sampai, tidak merubah adat istiadat. Artinya bisa memadukan antara adat istiadat dengan paham agama. |
| 2. | **Siapa (*Siapa*)**   1. Siapa saja tokoh pendiri ormas Islam tersebut? 2. Siapa saja tokoh penggeraknya saat ini? | Tokoh pendirinya tahun 75, 1975 sampai 1995 Ketua Tanfidziyahnya dipegang oleh Bapak Haji Mahrom, yang juga waktu itu sebagai anggota Dewan P3 DPRD II Kabupaten Cilacap. Terus yang 95, tahun 1995 sampai 2010 Ketua Tanfidz-nya Bapak Kiai Haji Muhasyim. Tahun 2010 sampai 2020 Ketua Tanfidz-nya Bapak Kiai Muchdir. 2020 sampai 2025 Ketua Tanfidznya, Kiai Julistanto. Itu MWC semua, MWC semua.  Kalau penggerak di Desa Maos Lor-nya itu adalah ranting. Ketuanya Bapak Mukhasan, kalau yang sekarang. Kalau yang waktu itu Pak Hadi Nasum, sebelum Pak Mukhasan. |
| 3. | **Kapan (*When*)**   1. Kapan kedatangan/ pendirian ormas Islam tersebut? 2. Kapan ormas Islam tersebut mulai dikenal luas oleh masyarakat? | Itu kedatangannya tahun 75 itu.  Ya itu waktu itu sebenernya NU sudah dikenal oleh masyarakat. Tapi karena kita lemah di bidang manajemen, belum ada komputer, adanya mesin ketik. Terus didukung oleh SDM yang waktu itu masih belum mumpuni, maka kan motto NU sekarang adalah pembenahan di dalam manajemen, kan misinya sekarang itu. Jadi organisasi adalah penting untuk dimanajemen. |
| 4. | **Dimana (*Where*)**   1. Dimana lokasi awal berdirinya ormas Islam tersebut? 2. Sejauh mana wilayah persebaran dakwah yang dilakukan ormas Islam tersebut di desa ini? | Awal pendirian ada di Masjid Baitussu’ada Maos Kidul. Kalo yang di Maos Lor itu di Masjid Syamsul Huda malahan. Terus yang sekarang ini masjid yang lain ya merata, ada yang Masjid Al Munawaroh, yang *Islamic Centre* itu, terus yang Masjid Al Hidayah, itu NU malahan.  Yaa, katakan sudah sampai 50% mayoritas kaum Nahdlatul Ulama, lainnya itu yang lain lah. |
| 5. | **Mengapa (*Why*)**  Mengapa memilih untuk berdakwah di wilayah ini? | Awalnya itu kan dari para alumni-alumni yang ada di Jawa Timur. jadi, awalnya sini itu tokoh-tokoh agamanya itu banyak yang dari alumni Bendo Pare, Kediri. Terus ada yang dari Jampes, ada yang dari Tegalrejo. Itu semua kan basisnya NU. Maka sangat layak sekali kalau di sini NU itu adalah mayor. Jadi dari putera daerah sini yang dididik oleh pendiri-pendiri NU. |
| 6. | **Bagaimana (*How*)**   1. Bagaimana respon masyarakat ketika awal kedatangan ormas Islam tersebut hingga sekarang? 2. Bagaimana perkembangan kondisi ormas Islam tersebut sejak kedatangan hingga masa ini? | Karena kan SDM masyarakat sini kan waktu itu masih nol, keingintahuan warga masyarakat terhadap pendidikan agama itu kan sangat kuat, sehingga NU langsung dimasukkan dan langsung sangat bisa diterima oleh masyarakat. Jadi, respon masyarakat itu luar biasa.  Sampai saat ini, ya masih eksis. Cuma, banyak pendatang-pendatang baru dengan memperkenalkan faham-faham baru. Namun itu tidak berpengaruh kepada pemahaman daripada NU itu sendiri. Ya, waktu itu merasa keberatan. Tapi karena kemudian *eee* dari para kesepuhan, apa, beliau mengatakan bahwa *lakum dinukum waliyadin* maka kita lebih mengedepankan kepada *ukhuwah islamiyah-*nya. Akhirnya kita *ishlah*. Sekarang lebih memperkuat kepada pemahaman kepada jamaah kita masing-masing. |

1. **Perkembangan Dakwah Kemasyarakatan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan** | **Jawaban** |
| 1. | **Apa (*What*)**  Apa saja kegiatan dakwah kemasyarakatan yang dilakukan oleh ormas tersebut? | Yaa, ada kegiatan Ahad Pahingan, itu pertemuan MWC. *Lailatul Ijtima’*, *Bahtsul Masail*. Terus pengajian rutin, malem Selasa Kliwon, malem Jumat Kliwon, malem Ahad Pon. Terus setiap malam Sabtu, itu tingkatnya MWC semua. Di desa Maos Lor, ranting itu kegiatannya hanya di *Lailatul Ijtima’* aja. Selain itu paling kegaiatan rutin di masjid masing-masing. |
| 2. | **Siapa (*Siapa*)**  Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan dakwah tersebut? | Untuk partisipasi jamaah ya luar biasa, setiap ada undangan pasti menyambut dengan suka cita, rame terus pas syiarnya. Kalau kegiatan sosial, terkait dengan bantuan itu sekarang kita kan ada yang namanya UPZIZ, itu kan sekupnya tingkat kecamatan ada yang tingkat desa. Ketika ada kegiatan-kegiatan sosial kita selalu berperan aktif. Kalau di tingkat PC-nya kan ada LAZISNU. Yang tingkat desa itu sudah berjalan. |
| 3. | **Kapan (*When*)**  Kapan waktu pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut? | Yaa, kegiatannya yang itu tadi, hampir di semua masjid yang NU itu waktunya sama. Kalau diniyah ada juga, setiap hari, sore jam 3, habis ashar. Setiap hari, Sabtu-Minggu ngga libur, Jumat liburnya. |
| 4. | **Dimana (*Where*)**  Dimana lokasi kegiatan dakwah tersebut? | Kalau di Maos Lor itu di Masjid Al Munawaroh sama di Kantor MWC-nya kan beradanya di sini, di Maos Lor. Jadi poin plus lah. Terus ada yang Masjid Syamsul Huda lurus itu yang Klinik NU. Klinik NU itu sudah berjalan ada 20 tahunan. Eh, ada 10 tahunan. Dan hanya satu-satunya MWC yang punya klinik itu Kecamatan Maos, sekabupaten. Kalau Az-Zahro itu milik PC, kalau sini masih bertahan miliknya MWC. Sehingga kalau ada apa, kekurangan-kekurangan yang ada di klinik ya itu bangunan dari MWC. Sudah ber-BPJS, menerima pelayanan BPJS. Lembaga pendidikannya itu kita ada MTs. MI ada tapi bukan di Desa Maos Lor. Sini baru ada MTs. |
| 5. | **Mengapa (*Why*)**  Mengapa kegiatan dakwah tersebut perlu dilakukan? | Itu, satu ada dorongan dari pengurus NU, dan juga itu sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Karena itu sebagai benteng untuk membentuk generasi penerus pejuang-pejuang NU sih. |
| 6. | **Bagaimana (*How*)**  Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut? | Dampak yang sangat dirasakan adalah syiar NU semakin menggema. Terus yang dirasakan oleh masyarakat adalah pemahaman tentang agamanya lebih kuat. tali silaturahimnya lebih terbina, terus gotongn royongnya juga semakin kuat, komunikasi dari masing-masing jamaah selalu terbangun. |

**TRANSKRIP WAWANCARA**

**TOKOH/ PEMUKA ORMAS ISLAM MUHAMMADIYAH**

1. **Identitas Narasumber**

Nama : Suyatno

Usia : 49 tahun

Jabatan : Majelis Wakaf dan Kehartabendaan PC Muhammadiyah Kecamatan Maos

Alamat : Desa Maos Lor RT 01/ RW 08

1. **Pelaksanaan**

Waktu : Senin, 6 Desember 2021 pukul 13.22 – 13.46 WIB

Tempat : Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Maos

1. **Daftar Pertanyaan dan Jawaban**
2. **Sejarah dan Perkembangan ormas Islam**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan** | **Jawaban** |
| 1. | **Apa (*What*)**  Apa yang melatarbelakangi pendirian/ ormas Islam X di desa ini? | Di Muhammadiyah kan ada majelis-majelisnya. Dari mulai Ketua, ada Wakil Ketua, ada apa namanya dan nanti membidangi di majelis-majelis. Ada Majelis Dakwah, Majelis Mabligh, Majelis Dikdasmen, Majelis Pengkaderan, ada Majelis Wakaf dan Kehartabendaan, ada Majelis PKU itu juga termasuk majelis. Muhammadiyah mempunyai ortom, Organisasi Otonom yang dibawah Muhammadiyah. Ada Aisiyah, ada Pemuda Muhammadiyah, ada Nasiyatul Aisiyah, ada IPM, itu ortom-ortom di Muhammadiyah. Kalau Aisiyah itu *eee* organisasi wanita di Muhammadiyah, kalau bapak-bapaknya Muhammadiyah. Kalau remaja puteranya, Pemuda Muhammadiyah. Remaja puterinya IPM atau IMM. Kalau di Aisiyah itu yang remajanya atau yang belum berkeluarga itu Nasiyatul Aisiyah, ibu-ibunya Aisiyah. Jadi ada struktur organisasinya itu. Kalau gambaran struktur organisasinya itu, seperti itu.  Seputar perjalanan dakwahnya itu, Muhammadiyah kan bergerak di bidang pendidikan, kesehatan, *njenengan* bisa *googling*, semuanya jajaran pusat sampai bawah itu programnya seperti itu. Dan sistem yang paling dikedepankan di Muhammadiyah ya pengajian, kalau tidak ada pengajian ya tidak ada Muhammadiyah. Intinya itu dulu kan datangnya Muhammadiyah dari pengajian, pengajiannya Kiai Haji Ahmad Dahlan. Yang melatarbelakangi ya intinya bahwa keadaan masyarakat yang dahulu itu *anu* bukan, maksudnya ya masih tercampur adanya ibadah-ibadah yang bercampur dengan adat, Muhammadiyah punya prinsip, itu menghilangkan TBC, Tahayul, Bid’ah dan Khurafat. Konsepnya itu kan TIT, Tajdidiyah, Ijtihadiyah dan Tartilah. |
| 2. | **Siapa (*Siapa*)**   1. Siapa saja tokoh pendiri ormas Islam tersebut? 2. Siapa saja tokoh penggeraknya saat ini? | Tokoh pendirinya dulu yang ada di sini ya, Pak Muhammad Sahlan, terus yang kesini-kesini, ya itu Pak Harun Rasyid, ada Pak Kasum Atmosumarto. Sampai tahun 85-an itu ada Pak Haji Budiman Usama, itu ada itu pendiri-pendirinya. Kalau yang tahun 1935-an ya itu Pak Sahlan itu, Pak Muhamamad Sahlan.  Kalau penggerak-penggerak yang sekarang ya, saya, terus Pak Sidiq Mahwono, S.Ag, Haji Muhammad Sahid Yusuf. Kalau di Bidang Pendidikan ada Pak H. Muslih Arifin, ada Pak Irfan Budiyono, ada Pak Mei Priyatno. Itu banyak kalau sekarang, Mas. Ada Pak H. Drs. Abdurrohman. |
| 3. | **Kapan (*When*)**   1. Kapan kedatangan/ pendirian ormas Islam tersebut? 2. Kapan ormas Islam tersebut mulai dikenal luas oleh masyarakat? | Kalau masuknya Muhammadiyah ke Maos itu tahun 1935.  Kalau mulai dikenal luasnya ya sebenarnya perlahan-lahan, sampai akhirnya masyarakat tahu, kemudian mengenal dan bahkan melaksanakan ajaran-ajaran Muhammadiyah, itu ada prosesnya. |
| 4. | **Dimana (*Where*)**   1. Dimana lokasi awal berdirinya ormas Islam tersebut? 2. Sejauh mana wilayah persebaran dakwah yang dilakukan ormas Islam tersebut di desa ini? | Prosesnya itu yang bergerak itu awalnya 4 desa, pertama ya di Maos Lor, kemudian di Panisihan, Karangrena dan Mernek. Kemudian merambah ke masing-masing desa yang lain. Kalau Maos Lor ini ya pusat, itungannya pusat.  Kalau di Kecamatan Maos ya secara menyeluruh, kalau di Maos Lor ya titik-titiknya itu ada di Musholla Al Islam, Al Ikhlas, Nurul Jannah. Pusatnya itu di Masjid Taqwa, terus ada musholla Al Muttaqin, Musholla Al Huda, walaupun ya ada yang menyebutnya masjid. Tapi ya yang sebagai pusatnya itu Masjid Taqwa. Saya sebagai sekretaris Masjid Taqwa-nya, ketuanya Pak Masngudi, ketua takmirnya. Kalau di Maos Lor, Muhammadiyah ya hampir merata lah, seperti NU. Kalau yang lain ya kecil-kecil. Walaupun di situ juga da pondok besar, Al Fatah, itu bukan asli situ, itu pendatang-pendatang. |
| 5. | **Mengapa (*Why*)**  Mengapa memilih untuk berdakwah di wilayah ini? | Alasannya ya yang tadi itu, karena masih adanya campur aduk antara agama dan budaya, maka Muhammadiyah berusaha memberikan pencerahan kepada masyarakat, dimana masyarakat supaya beragama islam, berislam itu sesuai Al Qur’an dan Sunnah Rasulullah. Tadi ada Tahayul, Bid’ah dan Khurafat itu untuk bisa dikikis dan dihilangkan. Ternyata sekarang kan sudah *alhamdulillah* berhasil kan, tidak semata-mata sering takut terhadap sesuatu. |
| 6. | **Bagaimana (*How*)**   1. Bagaimana respon masyarakat ketika awal kedatangan ormas Islam tersebut hingga sekarang? 2. Bagaimana perkembangan kondisi ormas Islam tersebut sejak kedatangan hingga masa ini? | Ya bagaimanapun, yang namanya sesuatu yang baru tentu masyarakat tidak serta merta menerima, tapi setelah mereka merasakan bahwa kenyataan yang dilakukan Muhammadiyah ternyata mereka merasakan, ada pendidikan, ada kesehatan, kan seperti itu. Contohnya saja lah, orang yang tidak dibebani kan mereka takut, tapi setelah Muhammadiyah menjalankan seperti ternyata mereka mengikuti, contohnya ketika lahir tidak usah maksude mengikuti apa namanya, yang penting kan hanya aqiqahnya kan.  Perkembangan kondisi sekarang, ya, *alhamdulillah* sudah sampai itu ada berdiri di Maos Lor sendiri ada berdiri PKU, kalau tahun-tahun kemarin kan baru rencana, tapi sekarang kan sudah berlaku, jadi sebentar lagi *insyaalllah* akan apa, izin apa namanya, izin mulai operasi. Belum berjalan, baru pengajuan izin operasi. Tahun 2022 *insyaallah* mulai operasinya. |

1. **Perkembangan Dakwah Kemasyarakatan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan** | **Jawaban** |
| 1. | **Apa (*What*)**  Apa saja kegiatan dakwah kemasyarakatan yang dilakukan oleh ormas tersebut? | Kegiatan dakwahnya, ya, berkaitan dengan kegiatan dakwah untuk masyarakat ada jenis pengajian, pengajian selapanan yang meliputi mengumpulkan satu kecamatan, jamaah satu kecamatan baik Muhammadiyah dan Aisiyahnya. Juga sebelum masa-masa pandemi kan ada kegiatan rutin mengumpulkan jamaah sekecamatan. Juga di samping itu di masing-masing masjid dan musholla kan punya taklim, ada majelis taklim di Muhammadiyah, ada yang malem Ahad, ada yang malem Senen. Kalau saya ngisi kadang ya malem Minggu, malem Senen, malem Selasa, hampir setiap hari ada pengajian tabligh, ada pengajian umum, ada pengajian pengkajian kitab, itu kan ada di Maos Lor. Kalau pendidikan ya ada yang formal itu SMP Muhammadiyah, yang non-formal ya ada Madrasah Diniyah. Kalau TPQ di masing-masing musholla ya ada TPQ-nya, cuman yang Madrasah Diniyah ya hanya satu di Masjid Taqwa. Kegiatan sosial ya, kegiatan sosial kalau mungkin sekarang kan di masa pandemi, sebelum-sebelumnya kan ada yang namanya apa itu pasar murah, kan ada itu. Yang jelas sekarang yang masih jalan itu kan ada berkah jumat, sepulang Jumatan itu kan dikasih nasi, seperti itu. |
| 2. | **Siapa (*Siapa*)**  Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan dakwah tersebut? | Ya, tergantung majelisnya. Sekarang misalnya kalau lagi menangani pembuatan, pembebasan tanah wakaf ya Majelis Wakaf jalan. Nanti kalau misal pembangunan rumah sakit ya Majelis PKU jalan. Nanti kalau masanya ada pengkaderan berarti Majelis Kader jalan, kalau ada pengajian berarti Majelis Mataf yang jalan. Itu ada pembagiannya sendiri-sendiri, ya seperti pemerintahan, seperti itu.  Kalau jamaah sekup desa, kita kan dibagi antara NU, Muhammadiyah dan organisasi lain, di antaranya ada Salafi, LDII, Jamaah Muslimin, itu kan bisa dibagi-bagi. Tapi itu kan yang kecil-kecil, yang besar hanya NU dan Muhammadiyah. Iya, jadi misalnya prosentasenya yang 10 kecil-kecil, yang 90 dibagi dua lah, kan seperti itu. |
| 3. | **Kapan (*When*)**  Kapan waktu pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut? | Yaa, itu kan ada yang rutin, ada yang mingguan, ada yang selapanan, ada yang tahunan. Kalau regulasi regenerasi mengikuti kepemimpinan pusat. Lima tahun sekali kan pergantian kepemimpinan, yang namanya muktamar. Di pusat kan namanya muktamar, di provinsi namanya musyawarah pimpinan wilayah, kalau di kabupaten musyawarah pimpinan daerah, kalau di kecamatan namanya musyawarah pimpinan cabang, nanti kalau di desa pergantian kepemimpinannya namanya musran, musyawarah ranting. Itu 5 tahun sekali mengikuti atasnya. |
| 4. | **Dimana (*Where*)**  Dimana lokasi kegiatan dakwah tersebut? | Lokasinya ya itu yang tadi, ada masjid, musholla, sekolah, PKU dan lain-lain itu. |
| 5. | **Mengapa (*Why*)**  Mengapa kegiatan dakwah tersebut perlu dilakukan? | Intinya bagi Muhammadiyah itu, membutuhkan atau tidak membutuhkan kan prinsip dakwah harus selalu jalan, sesuai dengan surat Ali Imran ayat 104, *“waltakum minkum ummatun yad’una ilall khoiri” al ayah.* *Apal mbok njenengan uwis? Haha.* |
| 6. | **Bagaimana (*How*)**  Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut? | Kalau kita umat Islam kan mempunyai masing-masing golongan atau organisasi, ya dampaknya ya kan mereka yang tidak tahu menjadi tahu. Yang mereka tadinya biasanya acuh dengan ibadah, ya *insyaalloh* mereka akan meningkatkan ibadahnya, walaupun masih ada banyak orang yang mendengar atau melihat saja. Dakwah sudah disampaikan, lewat mimbar, lewat corong, pengajian, tapi ya *kur ndelengna tok* atau mungkin *kur ngrungokna tok, sing penting kan ora ngana-ana.* Dampaknya ya seperti itu, dampak pengajian. *Kadang nek agi, mungkin cara basane nek agi mood* mereka ya banyak lah yang ngaji. *Kadang nek mangsan panen utawa mangsan udan ya sing ngaji setitik*. Ya seperti itu. Dimana tempat lah, gitu. Jadi, minat orang ngaji ya seperti itu. Kalau singgungan, Muhammadiyah itu tidak pernah singgungan dengan yang lain, karena sudah punya prinsip dakwah sendiri itu, di tengan-tengah masyarakat itu tidak ada kecenderungan. Kalau Maos Lor itu paling damai, baik NU, Muhammadiyah, Jamaah Muslimin dan lain-lain itu sudah punya wadah sendiri-sendiri. Jadi tidak ada orang yang merasa disinggung, sudah, dakwah ya dakwah, jalan saja. Mau ngikut Salafi ya sana, mau ngikut Muhammadiyah ya sini, yang penting ikut lah, daripada yang tidak ikut. |

**TRANSKRIP WAWANCARA**

**TOKOH/ PEMUKA ORMAS ISLAM LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)**

1. **Identitas Narasumber**

Nama : Baedi

Usia : 48 tahun

Jabatan : Ketua PAC LDII Maos Lor

Alamat : Jl. Dukuh RT 02/ RW 01 Maos Lor

1. **Pelaksanaan**

Waktu : Selasa, 7 Desember 2021 pukul 15.53 – 16.13 WIB

Tempat : Kediaman Eko Junianto (Jemaah LDII)

1. **Daftar Pertanyaan dan Jawaban**
2. **Sejarah dan Perkembangan ormas Islam**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan** | **Jawaban** |
| 1. | **Apa (*What*)**  Apa yang melatarbelakangi pendirian/ ormas Islam X di desa ini? | Yaa, *eee* kalau untuk kedatang ke Maos Lor memang kebetulan saya itu warga Maos Lor. Ya kebetulan saya diajak sama saudara karena pusatnya dulu di Maos Kidul, karena saya posisinya di Maos Lor, saya nge-sub ke Maos Kidul. Ya, seperti itu. |
| 2. | **Siapa (*Siapa*)**   1. Siapa saja tokoh pendiri ormas Islam tersebut? 2. Siapa saja tokoh penggeraknya saat ini? | Salah satunya ya, saya. Sebetulnya ada sesepuh tapi sudah meninggal, ya. Dulu termasuk Pak Hadi Suwito (alm).  Ada, strukturnya ada. Ketua, sekretaris, bendahara itu komplit, satu desa itu komplit. Kalo di desa itu PAC (Pimpinan Anak Cabang), kalau naik ke kecamatan PC (Pimpinan Cabang), kalau ke kabupaten DPD, kalau ke provinsi DPW, ke pusat DPP. |
| 3. | **Kapan (*When*)**   1. Kapan kedatangan/ pendirian ormas Islam tersebut? 2. Kapan ormas Islam tersebut mulai dikenal luas oleh masyarakat? | Kurang lebih 94-95 lah, di Maos Lor.  Seketika itu, langsung. |
| 4. | **Dimana (*Where*)**   1. Dimana lokasi awal berdirinya ormas Islam tersebut? 2. Sejauh mana wilayah persebaran dakwah yang dilakukan ormas Islam tersebut di desa ini? | Ya dibuat di pusat tempat saya tinggal, cuman di lain RT, RT 01/ RW 01. Ada mushollanya sih, namanya Musholla Ali Imran.  Iya, untuk sementara ke Panisihan, jadi ke sana, ke utara. Ke selatan sudah ada Maos Kidul sih. Karena wilayah Maos Kidul kan sudah ada PAC-nya. Kan setiap desa *insyaallah* sudah punya PAC masing-masing. |
| 5. | **Mengapa (*Why*)**  Mengapa memilih untuk berdakwah di wilayah ini? | Ya, karena kediaman. Ya kita sebagai sesama orang Islam kan harus, ya intinya bisa saling *ukhuwah islamiyah* lah istilahnya itu. Menyampaikan apa yang sudah kita dapatkan, barangkali bermanfaat pada orang yang lain, seperti itu. |
| 6. | **Bagaimana (*How*)**   1. Bagaimana respon masyarakat ketika awal kedatangan ormas Islam tersebut hingga sekarang? 2. Bagaimana perkembangan kondisi ormas Islam tersebut sejak kedatangan hingga masa ini? | Ya semua itu *eee* ada perjalanannya sendiri lah ya, ada proses, kadang-kadang ya ada yang menerima, kadang-kadang ada yang mungkin simpatisan, itu. Karena di LDII juga ngga mengikat apa istilahnya keanggotaan gitu ya. Jadi, ya istilahnya umum lah gitu.  Perkembangannya ya, yang jelas targetnya LDII bukan maksudnya cepat berkembang, yang jelas *amar ma’ruf nahi munkar.* Adapun perkembangan itu kalau selama ini perkembangan yang cepat ya ke dalam. Ke dalam ya orang-orang LDII anaknya supaya banyak, haha. Ya, perkembangan internal dikuatkan dulu, katanya dalilnya kan kalau mau dakwah itu diperbaiki dulu pribadi yang dakwah, nanti ke keluarganya, baru keluar. |

1. **Perkembangan Dakwah Kemasyarakatan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan** | **Jawaban** |
| 1. | **Apa (*What*)**  Apa saja kegiatan dakwah kemasyarakatan yang dilakukan oleh ormas tersebut? | Ya, untuk sementara dakwah pengajian, iya pengajian. Untuk jadwalnya *insyaallah* satu minggu tiga kali, kadang-kadang Minggu ada juga. Satu minggu 3 kali itu malem Selasa, malem kamis, dan malem Sabtu. |
| 2. | **Siapa (*Siapa*)**  Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan dakwah tersebut? | Kalau target saya sekarang sedang melantik generasi penerus, pemudanya difungsikan. Jadi nanti kalau yang tua-tua sudah meninggal langsung ada regenerasinya. Kalau di Maos Lor, jumlahnya tidak mengikat, ya karena tidak ada kartu identitas itu, kadang-kadang jumlahnya segini, kadang-kadang segitu. Ya di desa mungkin sekitar 25-30an lah, itu kalau misal lagi pada kumpul banyak, lagi di rumah, gitu. |
| 3. | **Kapan (*When*)**  Kapan waktu pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut? | Ya, sementara itu pengajian, waktunya itu. Tapi untuk kemasyarakatan kita juga ikut program pemerintah. Ini organisasi legal sih, jadi ya mengikuti pemerintah. Apalagi kita-kita ini dituakan di wilayah, seperti halnya ketua RT, jadi kita tetap harus mendukung program-program yang dikeluarkan pemerintah. |
| 4. | **Dimana (*Where*)**  Dimana lokasi kegiatan dakwah tersebut? | Kalau yang pengajian tadi di musholla, ada tempatnya. Kalau yang kegiatan lain ya mengikuti, misal kegiatan yang dari pemerintah ya ngikut pemerintah dimana. |
| 5. | **Mengapa (*Why*)**  Mengapa kegiatan dakwah tersebut perlu dilakukan? | Ya kita kan bergerak dalam bidang dakwah, kan Lembaga Dakwah Islam Indonesia, ya otomatis mengaji apa yang ada di pedoman Islam itu sendiri. Dicermati sekarang kalau orang Islam tidak mau mempellajari dari pedoman orang Islam sendiri ya nanti bagaimana. Pedomannya orang Islam kan Al Qur’an dan Al Hadits, ya sementara yang kita dakwahkan ya lewat itu. |
| 6. | **Bagaimana (*How*)**  Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut? | Dampaknya kan secara otomatis kita membina, mengarahkan, ya dampaknya buat masyarakat ya secara perilaku jadi lebih baik. Contohnya, di Desa Maos Lor itu kan beberapa organisasi, tapi kita bisa berdampingan, kondusif. Itu termasuk di dalam Qur’an-Haditsnya ada, cara hidup bermasyarakat, ada. Iya, dampaknya luar biasa, kalau benar-benar mengikuti Allah dan Rasul, dampaknya ke masyarakat umum luar biasa. |

**TRANSKRIP WAWANCARA**

**TOKOH/ PEMUKA ORMAS ISLAM JAMAAH MUSLIMIN (HIZBULLAH)**

1. **Identitas Narasumber**

Nama : Arif Hizbullah

Usia : 56 tahun

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al Fatah Maos Lor

Alamat : Jl. Dukuh RT 03/ RW 03 Maos Lor

1. **Pelaksanaan**

Waktu : Kamis, 9 Desember 2021 pukul 16.08 – 17.17 WIB

Tempat : Kediaman Narasumber

1. **Daftar Pertanyaan dan Jawaban**
2. **Sejarah dan Perkembangan ormas Islam**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan** | **Jawaban** |
| 1. | **Apa (*What*)**  Apa yang melatarbelakangi pendirian/ ormas Islam X di desa ini? | Tidak mendirikan, jadi tidak mendirikan. Ini yang sepertinya serupa, tapi sesungguhnya tak sama. Ya, seperti ibadah sholat, kan tidak ada yang membuat istilahnya peribadatan sholat kan tidak ada. Tinggal menjalankan perintah-Nya. Kan ada perintah *Waaqiimussholah.* Nah, ini juga sama, ada perintah *Wa’tasimu bihablillahi jami’an,* nah berpegangteguhlah kepada Allah, bagaimana cara berpegang teguhnya, yaitu *jami’an* dengan cara bersatu padu. Nah, bagaimana contohnya bersatu padu? Contohnya bersatu padu ya seperti kehidupan pada masa rasulullah. Umat Islam selalu terpimpin pada waktu itu oleh rasulullah. Rasul meninggal, dipimpin oleh Khulafaur rasyidin. Nah ini yang sesungguhnya kami amalkan, jadi itu. Karena itu perkumpulan orang-orang Islam, sehingga namanya Jamaah Muslimin. Sebetulnya Jamaah Muslimin bukan nama organisasi itu bukan, itu istilah, sebutan untuk orang-orang yang bersatu padu di bawah satu kepemimpinan, kepemimpinan yang dalam Islam ya seperti rasulullah, khuafaurrasyidin. Jadi bukan kepemimpinan yang seperti menurut teori-teori Trias Politika, menurut teori-teori demokrasi. Kalau di Kristen punya ada namanya Paus Paulus, kalau di Islam juga harusnya sama, cuma beda sebutannya. Khalifah atau Amirul Mukminin, atau Imamul Muslimin. Sehingga kami tidak punya identitas ormas. Ngga ada kartu anggota, ngga ada SK, juga tidak didaftarkan di Kemenkumham itu, ngga ada. Sehingga ya, *eee* tidak ada AD/ART sama sekali ngga ada, ya hanya mengamalkan al Qur’an, sunnah dalam hal cara bermasyarakat lewat satu kepemimpinan, itu. Maka istilahnya juga bukan Ketua Umum, ngga ada istilah itu di kita, istilahnya ya Imamul Muslimin. Nah jadi itu yang kami amalkan.  Latar belakangnya kenapa itu, jadi sejak runtuhnya kekhilafahan Turki Utsmani 1924, Sultan Abdul Hamid II yang terakhir itu, kemudian dikalahkan oleh pasukan Kemal Attaturk, nah ini khilafah Turki Utsmani itu putus, hilang, kekhilafahan itu hilang sehingga daerah-daerah yang tadinya di bawah kepemimpinan Turki Utsmani itu kemudian berdiri menjadi negara-negara tersendiri, gitu. Sejak itu vakum tidak ada kepemimpinan yang satu bagi kaum muslimin, itu. Nah, sehingga terjadilah yang istilahnya kevakuman kepemimpinan yang menyebabkan lemahnya umat Islam karena sudah dipecah-pecah menjadi beberapa negara yang masing-masing juga dipimpin oleh kepala negara. Nah kemudian, Dr. Syech Wali Al Fatah ini memiliki renungan lah istilahnya, ini tidak bisa dibiarkan terus begitu saja umat Islam tanpa memiliki satu kepemimpinan. Maka beliau bertanya-tanya kepada para tokoh, para alim yang ada di Indonesia khususnya. Apa tidak sebaiknya Umat Islam ini seluruh dunia ini punya satu kepemimpinan, bisa satu komando. Umat Kristiani saja punya satu komando Paus Paulus, walaupun mereka ngga masalah kalau terdiri dari berbagai negara, itu ngga masalah. Tapi, apa tidak seharusnya ya itu seperti pada masa rasulullah, khulafaurrasyidin, masa daulah muawiyah, abbasiyah, turki utsmani, begitu terus sampai sekarang. Nah, akhirnya apa yang menjadi renungan atau pemikiran Syech Wali Al Fatah ini ada yang menanggapi positif, ada yang menanggapi sebaliknya, malah menuduh ambisi kepemimpinan, ya kemudian sekarang tidak relevan lagi, ada yang menanggapi seperti itu. Nah, sehingga kemudian diadakanlah ya itu kongres alim ulama. Nah maka kemudian tahun 1953 ya dengan segala ketawaddu’annya, dengan segala keterbatasannya, akhirnya sebagian orang yang menyambut renungan ini, itu meminta Wali Al Fatah untuk menjadi Imamul Muslimin. Dan ini sudah disampaikan kepada Raja Faisal Arab, yang balasannya menyambut baik. Nah sampai akhirnya, setelah membuat program, mengajak, dan sebagainya. Kemudian Syech Wali Al Fatah mengutus 2 ulama untuk menanyakan keliling dunia, apa sudah ada yang lebih dahulu menjadi Imamul Muslimin. Ternyata, yang diutus ini merasa lebih berhak menjadi Imam, akhirnya dia mendirikan yang namanya Jama’atal Muslimin. Islam Jamaah yang dulunya Nurhasan Ubaedah ya itu dulu juga pernah bareng, Cuma dia merasa lebih berhak akhirnya dia mendirikan sendiri, mendirikan Islam Jamaah. Nah yang kita ini Syech Wali Al Fatah, terus beliau wafat 1976 yang waktu itu beliau sampai sekarang juga sifatnya sementara. Selanjutnya dilanjutkan oleh Muhidin Hamidi, kemudian tahun 2012 meninggal, dilanjutkan oleh yang sampai sekarang itu Yakhsyallah Mansur.  Nah, kaitannya untuk di daerah Maos Lor itu dulu yang mendakwahkan itu pertamanya alm. Kiai Adib Al Yasir. |
| 2. | **Siapa (*Siapa*)**   1. Siapa saja tokoh pendiri ormas Islam tersebut? 2. Siapa saja tokoh penggeraknya saat ini? | Nah kepemimpinan di tingkat daerah, yang maksudnya ya Kabupaten Cilacap pusatnya di Maos, pertamanya itu Ustadz Adib al Yasir. Kemudian beliau wafat tahun 80-an itu terus diamanati ada Bapak Sualman (am.), itu bapak saya. Kemudian, bapak saya meninggal 2006 terus dilanjutkan oleh Pak Agus Rizki. Nah, tahun 2009 itu dimanahkan ke saya sampai tahun 2015. Dan setelah itu kemudian diamanahkan kepada Ustadz Nur Hamid, sampai sekarang. Kami ada setiap pergantian imam itu, karena imam itu ditetapkan dengan melalui pembaiatan, sebagaimana yang dilakukan pada masa khalifah, itu kan melalui pembaiatan. Jadi bukan pembaiatan yang kemudian disalahgunakan menjadi suatu bentuk tindakan yang merusak, ya, yang anarki. Itu biasanya kalo ada istilah baiat-baiat gitu jadi arahnya itu yang terkesannya negatif, ya, karena itu dianggep ini aliran radikal, paham radikal, keras kaya gitu loh. Lah sedangkan itu kalau kami melihat itu hanya penyalahgunaan pembaiatan, karena baiat yang sesungguhnya kan sudah ada di dalam Al Qur’an Surat Al Muntahana ayat terakhir, Surat Al Fath ayat 10 juga ada. Nah itu ada, tapi kemudian sebagian menyalahgunakan baiat itu untuk melakukan suatu tindakan teror, itu jauh dari itu, saya justru perihatin dan sama sekali itu bukan yang kami pahami, yang kami maksudkan. |
| 3. | **Kapan (*When*)**   1. Kapan kedatangan/ pendirian ormas Islam tersebut? 2. Kapan ormas Islam tersebut mulai dikenal luas oleh masyarakat? | Beliau meyakini dan mengakui Syech Wali Al Fatah sebagai imamnya, kemudian berdakwahlah beliau di Maos Lor ini. itu tahun 1977 di Maos Lor, ya bahkan 1976 sudah masuk ya tapi belum terbuka. Nah tahun 77 itu mulai berkembang, diawali dengan adanya satu tabligh akbar di Sidasari, Sampang. |
| 4. | **Dimana (*Where*)**   1. Dimana lokasi awal berdirinya ormas Islam tersebut? 2. Sejauh mana wilayah persebaran dakwah yang dilakukan ormas Islam tersebut di desa ini? | Dari situ menyebar ke berbagai daerah, di Sidasari, Nusajati, Gentasari, Sikampuh, Kedawung, Sidareja sana, iya. Yang menjadi istilahnya sentralnya ya di Maos Lor. Karena beliau punya berbagai majelis taklim di berbagai daerah sekitar Kabupaten Cilacap dan Banyumas, Purbalingga, Kebumen, itu. Nah, 1977 itu Tabligh Akbar dengan nama Ta’aruf. Yaa maksudnya di situ mengenalkan apa itu Jamaah Muslimin, nah saat itu ya mendapatkan sambutan dari kaum muslimin, sehingga terus menyebar di berbagai daerah. Ini ya pusatnya di sini ini, Maos Lor itu sebagai pusatnya. |
| 5. | **Mengapa (*Why*)**  Mengapa memilih untuk berdakwah di wilayah ini? | Karena Adib al Yasir itu ya asli sini ini, di Pondok Putra yang Masjid Syamsul Huda. Jadi kan dia tokoh ulama. Beliau pernah juga di NU, pernah juga di Muhammadiyah. Istilahnya kami tetap merangkul semuanya, umat Islam semuanya itu saudara kami. Tidak ada yang kami jadikan sebagai musuh. Tetap kami merangkul semuanya, berintetaksi dengan semuanya, bekerjasama dengan semuanya. Nah kami punya suatu keyakinan bahwa umat Islam ini harus punya satu pimpinan yang universall. Sholat kami ya sama, zakat, infaq, shodadoh, semuanya sama, Cuma untuk urusan kepemimpinan umat Islam kami memahami seperti itu. Disebut Imamul Muslimin, disebut Khalifah, disebut Amirul Mukminin. Ini yang kami upayakan, yang penting berusaha seberapa kami mampu, tidak memaksakan. |
| 6. | **Bagaimana (*How*)**   1. Bagaimana respon masyarakat ketika awal kedatangan ormas Islam tersebut hingga sekarang? 2. Bagaimana perkembangan kondisi ormas Islam tersebut sejak kedatangan hingga masa ini? | Jadi, respon masyarakat itu mengalami perkembangan, dari yang pertama salah paham, baik masyarakat, aparat kemudian dari pihak pemerintahan utamanya salah paham lah, karena ini dianggap akan mendirikan negara di dalam negara. Ya wajar lah, wajar. Terus sebagian masyarakat juga menganggap ini aliran keras, radikal, itu, sehingga sebagian istilahnya kalau boleh dibilang menolak ya menolak. Sehingga, ya, kadang dipanggil ke polres, diwawancarai. Tapi ya akhirnya bisa menerima, dalam arti ngga masalah gitu karena tidak ada apa istilahnya merebut kekuasaan-kekuasaan. Jadi mengajaknya kepada persatuan-kesatuan. Jadi kami mengajak untuk bersatu seperti itu, karena misi kami hanya satu yaitu kesatuan umat. Nah setelah memahami masyarakat secara bertahap, berkembang pemahamannya, melihat fakta-faktanya, oh ternyata bersaudara, ternyata tidak memusuhi dan apa yang menjadi program pemerintah ya kita dukung, kita laksanakan karena itu yang menjadi kewajiban kami bernegara ya tetap kami penuhi. Nah akhirnya masyarakat bisa menerima, dari yang tadinya seperti itu salah paham, sekarang responnya bisa menerima, memaklumi, saling memahami, sehingga ya sedikit demi sedikit, satu per satu ada yang bergabung, mendukung, meyakini apa yang kami yakini. Ya memang itu dari tahun 77 ya itu sampai sekarang masih berproses, masih berproses, cuma ya prosesnya ngga kaya dulu. Itu salah paham itu sampai tahun 1998, iya sampai 2000-an malah masih sebagian itu. Sejak mulai ada Al Fatah ini ya, ini Al Fatah itu dilatarbelakangi untuk menjadi penetralisir berbagai isu-isu yang miring gitu loh, adanya ini bisa merekrut guru-guru dari luar ya istilahnya, bukan saja dari Jamaah Muslimin, tapi ya ada NU-nya, ada Muhammadiyahnya, sehingga mereka tahu hari-hari di sini seperti apa, lah ini ini menetralisir sedikit demi sedikit. Ini untuk pondok dan sekolah formalnya tahun 1997. Sebelum itu Pak Adib Al Yasir juga sudah membuat pondok, tapi tradisional. Murid-muridnya kisaran 10 orang, almarhum bapak saya juga seperti itu, tapi pondok putri, tradisional juga. Ya kisaran 12 orang gitu lah paling. Nah tahnn 1996 saya sudah menetap di sini. Nah melihat di sini sudah ada pesantren tapi belum bisa berkembang, maka kami istilahnya memiliki gagasan untuk diformalkan, dibuat MTs, supaya mereka ngaji tapi punya ijazah. Karena kan orang tua kan kadang khawatir masa depannya. Allhamdulillah dapat respon, sambutan, ini kita anggap sebagai misi dakwah juga ini. Nah tahun 2000 dibuka MA, makin kesini makin diterima. |

1. **Perkembangan Dakwah Kemasyarakatan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan** | **Jawaban** |
| 1. | **Apa (*What*)**  Apa saja kegiatan dakwah kemasyarakatan yang dilakukan oleh ormas tersebut? | Ya kami tetap mengadakan kajian-kajian, kuliah shubuh di Masjid Syamsul Huda, kegiatan pendidikan juga ini bagian dari misi dakwah sebenarnya, jadi misi dakwah melalui jalur pendidikan, melalui sama-sama kuliah shubuh, terus juga ya kadang ada semacam bakti sosial lah ya, santunan untuk masyarakat sekitar, qurban pas musim qurban, ada penggalangan dari masyarakat. Nah, mereka sebagian kemudian ada yang melihat, mendengarkan isi ceramahnya, rata-rata positif tanggapannya sekarang. Kalau dari Syamsul Huda ngga ada kuliah subuh malah justru ditanyakan. Kadang ada yang menanyakan, kok ngga ada kuliah subuh. Ya buat kami bukan target masa sih, kami dakwah yang penting bisa menyampaikan kebenaran, bukan target masa, ngga ada. Politik kan targetnya masa, suara terbanyak, kalau kami kan yang penting suara bulat. Istilahnya, *kalimatul haq*, begitu istilahnya. |
| 2. | **Siapa (*Siapa*)**  Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan dakwah tersebut? | Untuk jamaah dari masyarakat ya sekitar ada 90 KK, ya sekitar segitu. Kami ngga ada survey sih ya, ya kalau jumlah secara perorangan ya 2 atau 3 kali lipat dari jumlah KK, kan sama anak-anaknya sih. Karena biasanya kan ya anak-anak kan juga mengikuti jejak bapaknya. Kalau jumlah santri ya kisaran 425, itu udah putra-putri. Ya itu gambaran untuk di, istilahnya, untuk difahamkan. Ini semata-mata mengamalkan, bukan mendirikan suatu ormas. |
| 3. | **Kapan (*When*)**  Kapan waktu pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut? | Iya, kalau waktunya ya harian begitu. Seperti yang dijelaskan tadi. |
| 4. | **Dimana (*Where*)**  Dimana lokasi kegiatan dakwah tersebut? | Pusat kegiatan dakwah ya di pondok sini sama di Masjid Syamsul Huda. |
| 5. | **Mengapa (*Why*)**  Mengapa kegiatan dakwah tersebut perlu dilakukan? | Ya, jadi gagasan awal memang dari kita untuk diformalkan. Kemudian kami ya tidak bisa sendiri, menggandeng, melontarkan lah ke teman-teman, ikhwan-ikhwan, sudah menerima apa tidak. Tujuannya tadi, misi dakwah, kepentingan dakwah, membangun generasi yang berkualitas, berakhlakul karimah, dan menetralisir itu. Kalau sekarang sudah terbuka, jadi ya dari yang ada santrinya yang dari NU ya ada yang sekolah di sini, yang dari Muhammadiyah juga ada, dari Ikhwanul Muslimin juga ada. Jadi, karena ya itu tadi, kami merangkul, terbuka, yang mau. Dan kami tidak ada istilah menolak, atau karena ini alirannya beda, bertentangan gitu, terus ya ngga menolak. Itu semuanya, itu bukan milik saya, ini milik kaum muslimin bersama. Siapapun yang mengucap *la ilaha illlalllah*, itu berarti saudara kita. |
| 6. | **Bagaimana (*How*)**  Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut? | Jadi, kegiatan dakwah dalam Jamaah Muslimin tujuannya itu adalah merawat iman, pertama. Karena mereka-mereka kan sudah beriman, makanya harus dirawat supaya tidak ada kejadian dangkal, jangan sampai ikut-ikutan paham-paham yang menyalahi aturan. Jadi bagi mereka-mereka kaum muslimin yang sudah berbai’at kepada Jamaah Muslimin, itu sebagai penguatan keimanan, penambah rasa persaudaraan, menambah ya keakraban, juga menambah semangat. Tentu bagi masyarakat ya kaum muslimin yang belum berbai’at dalam Jamaah Muslimin ini juga dengan terawatnya iman, nanti dengan bergaul dengan masyarakat jadi lebih baik. Ya istilahnya bisa membaur, bisa menyatu, sehingga akan merasakan masyarakat di sekitar sini itu kerahmatan ya, kebaikan-kebaikan ikhwan-ikhwan, dengan tetangga jadi tidak bermusuhan, kemudian mau bekerja sama dengan tetangga dimanapun mereka berada, tidak kemudian eksklusif, membatasi diri, sehingga menjadi lebih harmoni lah dengan masyarakat. |

**TRANSKRIP WAWANCARA**

**TOKOH/ PEMUKA ORMAS ISLAM SALAFI**

1. **Identitas Narasumber**

Nama : Trimanto

Usia : 41 tahun

Jabatan : Takmir Masjid As Sunnah (Sekretaris: 2015 – 2019 dan Seksi Humas: 2020 – sekarang)

Alamat : Jl. Raya Maos Lor RT 01/ RW 04

1. **Pelaksanaan**

Waktu : Selasa, 7 Desember 2021 pukul 19.00 – 19.35

Tempat : Kediaman Narasumber

1. **Daftar Pertanyaan dan Jawaban**
2. **Sejarah dan Perkembangan ormas Islam**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan** | **Jawaban** |
| 1. | **Apa (*What*)**  Apa yang melatarbelakangi pendirian/ ormas Islam X di desa ini? | Itu dulunya, kurang lebihnya ya, tahun 1993 – 1994 ada namanya Mas Buhari, dia mulai kenal Salafi dulu di Jakarta. Yaa, Mas Buhari, beliau kena *Covid* kemudian almarhum, dia yang pertama membangun pemahaman Salafi di sini. |
| 2. | **Siapa (*Siapa*)**   1. Siapa saja tokoh pendiri ormas Islam tersebut? 2. Siapa saja tokoh penggeraknya saat ini? | Yaa, bukan pendiri, maksudnya Salafi itu kan pemahaman, bukan organisasi. Bagaimana kita memahami Islam itu berdasarkan para Salaf. Para Salaf ya para sahabat, para tabi’in, tabi’it tabi’in, seperti itu. Kenapa kita merujuk ke salaf itu, para salaf, para pendahulu itu, karena mereka adalah orang-orang yang bertemu langsung dengan rasulullah. Para sahabat itu kan orang-orang yang ketemu dengan rasulullah. Ketika dia melakukan hal syari’ah secara mungkin tidak benar, kan langsung ditegur kan sama rasulullah. Dan itu kan menjadi hadits, menjadi hukum. Jadi, perintahnya beliau, diamnya beliau pada saat itu umpamanya contoh para sahabat pada saat itu memakan hewan apa ya namanya, khimar apa, ya, khimar itu kan semacam keledai, rasul itu mendiamkan. Itu didiamkan oleh rasulillah, berarti itu menjadi hukum bahwa memakan daging itu boleh. Kan seperti itu, itu menjadi dalil dan menjadi hukum. Jadi kenapa kita merujuk kepada para sahabat itu, ya karena mereka bertemu langsung dengan rasulullah saat itu. Jadi, kenapa sih ada salafi? Ya, salafi itu suatu pemahaman, manhaj, metode memahami agama Islam itu seperti mereka memahami ketika para sahabat itu bertemu rasulullah itu seperti apa.  Ya, ada saya, terus juga di masjid itu kan ada ketakmiran. Ya sebenernya bukan penggerak ya, haha. Ya bareng-bareng lah. Ya bagaimana supaya dakwah bisa berjalan baik lah di masyarakat, karena salafi itu kan suatu yang minor lah, minoritas. Tidak banyak yang mau memahami salafi, dan tidak banyak yang berani untuk ikut memahami salafi, padahal salafi itu mungkin secara *style* sama, berjenggot ya, berjubah, bercelana cungklang, sama, tapi kalau mengikuti pemahaman sebenernya kalau sudah belajar itu gampang. Maksudnya, oh ini takfiri, ini harokah, ini sunnah. Takfiri itu ya sama, berjenggot, berjubah, celananya juga cungklang, tapi mereka gampang mengkafir-kafirkan seseorang, mengkafirkan pemerintah gitu kan, bahwa pemerintah itu *thaghut*, ada yang seperti itu. Kemudian orang-orang harokah orang-orang pergerakan. Orang-orang pergerakan ini sebenernya cenderung dia itu pengin memperjuangkan islam itu mendirikan khilafah, ya. itu orang-orang pergerakan, ya ciri-cirinya ya kelihatan lah, sering demo, sering masuk parlemen, terus menggembor-gemborkan khilafah, itu kalo orang-orang pergerakan. Tapi kan kalau salafi engga, dia *sami’na wa watho’na*  kepada pemerintah selama itu tidak sesuatu yang maksiat. Contoh misalnya kaya kemarin kita dihimbau memakai masker, memakai ini ketika *Covid* ya kita ikuti, meskipun ada beberapa kelompok-kelompok yang ah *covid* ngga ada, ini hanya konspirasi ini ini itu itu, kan ada yang seperti itu, ya tetep sholatnya rapat. Kalau tempat kita, karena sampai sekarang belum dicabut, belum ada kepastian *covid* hilang, sampai sekarang tempat kita ya masih jaga jarak, masuk pun masih dicek pakai *thermogun*, ya kesan patuh pada pemerintah. kecuali kita disuruh eh jangan sholat, jangan puasa, kita bisa menolak itu. Itupun tidak boleh dengan memberontak, cukup diam, *wis meneng bae*. Seperti itu, Mas. Yaa, dakwah kita dakwah ya, seperti itu lah, intinya kita taat dan patuh kepada pemerintah. Jadi salaf itu kan ada orang yang memahami kalau salaf itu sama, kaya teroris gitu kan awal-awal 93 di sini, iya, seperti itu, awal-awal satu-dua orang, sekarang udah banyak ya alhamdulillah udah bisa. |
| 3. | **Kapan (*When*)**   1. Kapan kedatangan/ pendirian ormas Islam tersebut? 2. Kapan ormas Islam tersebut mulai dikenal luas oleh masyarakat? | Yaa itu tadi tahun 93-94 mulai dikenalkan pemahaman salafi itu seperti itu.  Yaa, tak kenal kan maka tak sayang. Waktu itu kan mereka belum tahu orang salafi itu seperti apa, akhirnya menyimpulkan sendiri. Oh jenggoten ya, garis keras, ya, padahal kan engga. Buktinya aja kita *manut* pemerintah, bisa diterima. Mulai dikenal itu, eee 93, kemudian tahun 90- berapa yah kan ada Jihad Poso yah, tahun 98 lah kurang lebih, Ambon, Ambon. Itu dari sini juga sudah mulai banyak. Sebagian pada berangkat ke sana. Jadi temen-temen yang ini itu ngga banyak waktu itu sekitar sepuluh orang lah ketika Mas Buhari ke sini. Itu dari tahun 93-98 kan berarti 5 tahun. Itu ngga banyak yang ikut, tokoh-tokoh masyarakat hanya sekitar ada 3 orang yang sepuh-sepuh, itu yang dari NU itu ada yang mulai terbuka, ada yang dari Jamaah Muslimin, itu sebagian besar malah orang-orang Jamaah Muslimin, yang masuk Salafi. Sekitar 10-15 orang lah, mulai masuk, nah terus di tahun 98 itu banyak yang berangkat Jihad kan, masyarakat ini lagi, mulai uh ini memang betul ini garis keras ini. Nah, tahun 2001 pada pulang, terus mulai kita perkembangan Salafi itu mulai ini tahun 2001, yaa, apalagi ketika 98 mulai agak reformasi yah, keterbukaan, dakwah juga mulai apa yah, dulu kan asasnya asas tunggal ya Pancasila, jadi sudah mulai demokratis lah. Orang dakwah sudah mulai tidak dicurigai, saya saja kenal dakwah ini tahun 2003 di Bekasi. Saya mau belajar itu tahun 2003, kalau saya lho. Kalau Mas Buhari tahun 1993, saya baru tahun 2003-nya, di Bekasi. |
| 4. | **Dimana (*Where*)**   1. Dimana lokasi awal berdirinya ormas Islam tersebut? 2. Sejauh mana wilayah persebaran dakwah yang dilakukan ormas Islam tersebut di desa ini? | Yaa, awalnya di Jl. Turi, kemudian ada seorang saudagar yang kaya, di Maos Kidul sana, juga mulai kenal dakwah itu, terus, akhirnya bikin kajian di sana, di Jl. Wates Timur, masuk, namanya Pak Suwartono. Kalau beliau dulu awalnya orang yang bersemangat, akhirnya bikin masjid. Karena waktu itu kan orang-orang sallafi sholatnya masih nyebar-nyebar, akhinya pengin punya masjid sendiri. Kita artinya bukan bermaksud orang lain itu ga boleh ibadah di situ itu bukan, boleh silakan, tapi kan kita butuh tempat kajian rutin, seriap pekan. Kalau di sini (Jl. Turi) sebelumnya musholla, sebelahnya ada orang LDII, beliau akhirnya wakaf gitu, jadilah masjid, tahun 2015-2016. Kalau struktural kelompok salafi ya paling takmir masjid, Mas. |
| 5. | **Mengapa (*Why*)**  Mengapa memilih untuk berdakwah di wilayah ini? | Yaa, emang beliau (Mas Buhari) itu putera daerah sini. Asalnya ya situ, Jl. Turi itu. Waktu itu, dia merantau di sana belajar kenal dakwah salafi, terus di sini beberapa tokoh ia dekati ngobrol gitu lah, sampai tertarik. |
| 6. | **Bagaimana (*How*)**   1. Bagaimana respon masyarakat ketika awal kedatangan ormas Islam tersebut hingga sekarang? 2. Bagaimana perkembangan kondisi ormas Islam tersebut sejak kedatangan hingga masa ini? | Alhamdulillah, kita mulai tahun 98 yah, dakwah sudah mulai bebas, reformasi, kan pendirian kaya radio terus website-website kan termasuknya sudah bebas, itu sudah mulai berkembang, terus gesekan-gesekan itu kan akhirnya sudah ngga mulai terjadi lah, ngga terjadi. Jadi, orang sudah banyak mengenal lho, sudah mengenal sama prasangka buruk sudah ngga ada ya. Dulu kan mereka khawatir gitu, khawatir kalau kita dianggep orang garis keras yang akan mengganggu stabilitas, padahal kan terbukti engga, akhirnya mereka sudah bisa berdampingan. Apalagi pasca pandemi kemarin, ini luar biasa perkembangannya. Kita kan *sami’na wa atho’na* jadi kita taat dengan semua aturan pemerintah.Meskipun ya beberapa golongan ya tetep sholat berjamaah gitu, akhirnya ada beberapa tokoh pemerintahan ya menyoroti kita, ternyata yang paling nurut itu orang-orang salafi yaa. Akhrnya yang tadinya, Pak Carik itu tadinya sama kita itu ngga *respect* gitu, alhamdulillah akhirnya jamaahnya juga rajin, ikut taklim, gitu, ya alhamdulillah jadi banyak orang-orang yang tadinya gini itu oh iya, mereka mindsetnya berubah. Jadi sekarang kurang lebih jamaah kita itu ada, yang rutin sholat jamaah itu maghrib-isya kan keliatan itu ada sekitar 60-70 orang, sama anak-anak kecil juga kan. Iya, kalau yang dewasa ya sekitar 45-an. Apalagi sekarang masih jaga jarak kan. Dan ini sudah berjalan di wilayah RT situ, ibu-ibunya minta ke RT, Pak RT tolong di masjid diadakan diniyah sore lah buat anak-anak. Sekarang ada anak-anak sekitar 30-an lah, sekitar 24 itu perempuan, yang 6 itu laki-laki itu kalau sore pada diniyah di situ, itu masyarakat umum, bukan jamaah kita. Jadi mereka sudah percaya bahwa ga papalah orang namanya ngaji, apalagi ngajarin anak kecil kan ya kan ngga macem-macem, baca qur’an, ayat-ayat pendek, terus doa’doa. Itu yang ngajar isterinya Pak Buhari, jadi beliau yang ngajar. |

1. **Perkembangan Dakwah Kemasyarakatan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan** | **Jawaban** |
| 1. | **Apa (*What*)**  Apa saja kegiatan dakwah kemasyarakatan yang dilakukan oleh ormas tersebut? | Taklimnya rutin di Masjid Al Mansyuroh yang di Maos Kidul itu malam Jumat, kalau yang di As Sunnah itu malam Selasa, iya malam Selasa. Yaa, bapak-bapak aja, ibu-ibu ada kajian rutin ba’da ‘ashar di Al Mansyuroh sana, seminggu sekali. Kalau diniyah udah berjalan 3 bulan ini, mulai PPKM berakhir itu mulai ya sekitar 3 bulan lah.  Ada juga ini, saya kemarin menginisiasi Dana Ta’awun Jamaah Sunnah yang kami singkat Daun Jannah, itu sudah berjalan sekitar setengah tahun. Jadi itu kan dari takmir ada 8 panitia, iya 8 panitia yang tugasnya membagikan dan menarik kotak dana ta’awun ke jemaah per KK. Modelnya itu uang dalam kaleng. Jadi nanti itu terserah mereka mau diisi berapa. Nah gunanya itu buat ditarik saat ada keperluan, contoh kalau ada jemaah atau masyarakat yang sakit. Itu kita ngasihnya 500 ribu. Kan kalau ngasihnya 500 ribu kan *kewes,* |
| 2. | **Siapa (*Siapa*)**  Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan dakwah tersebut? | Kalau yang mengadakan ya takmir, jadi ada yang ustadznya kan kita masih kadang-kadang ustadz dari Kroya, kan kita jemput ke sana. Ada satu ustadz dari Kebarongan satu, kadang-kadang ya dijemput, kadang-kadang ya datang sendiri. Kalau dari jamaah ya lumayan lah, diniyah ya sekitar 30an itu. Kalau yang taklim itu ya bisa nyampe 80-an, karena kalau taklim di Al Mansyuroh itu yang dari Adipala, dari Karangrena, dari Maos Lor itu semua ngumpulnya jadi satu di sana. Yang di sini biasanya dari Al Mansyuroh sama dari Maos Lor aja, ya sampai 60-an orang. |
| 3. | **Kapan (*When*)**  Kapan waktu pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut? | Kalau yang diniyah itu setiap hari, kecuali hari Sabtu sama Ahad. Waktunya ba’da ashar, jam 4 sampai jam 5. Kenapa kita liburnya Sabtu sama Ahad, karena kita melihat bahwa mereka kan anak-anak orang awam lah, bukan orang-orang salafi lho, jadi mungkin mereka punya *family time* Sabtu-Ahad. Sewaktu misalnya hari Sabtu-Ahad masuk, khawatirnya *mbok lagi plesir apa ngapa*, kan kasihan. Jadi kita juga melihat sisi itunya lho, dalam berdakwah kita juga harus melihat sisi dari masyarakatnya. Kan seperti itu. |
| 4. | **Dimana (*Where*)**  Dimana lokasi kegiatan dakwah tersebut? | Di Masjid As Sunnah untuk yang Maos Lor, kemudian yang pusat itu ya di Masjid Al Mansyuroh Maos Kidul. |
| 5. | **Mengapa (*Why*)**  Mengapa kegiatan dakwah tersebut perlu dilakukan? | Engga, permintaan masyarakat. Masyarakat minta ke Pak RT, Pak RT menyampaikan ke kita, kita bingung kan yang mau ngajar siapa, kan kita belum pernah untuk ngajar anak-anak, akhirnya kita tawarkan kan ke Bu Siti (istri alm. Pak Buhari). Yaa sebisanya gimana. Terus dibantu sama anak-anak yang baru pulang dari pondok, yang remaja putri, sudah SMA selesai, ada 4 orang, ya mereka membantu mengajar. Ustadzah semua, haha. |
| 6. | **Bagaimana (*How*)**  Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut? | Pertama buat masyarakat, jelas mendalami. Maksudnya gini, selama ini masyarakat itu kan cara berislamnya masih tradisional dalam arti maksudnya kan mereka masih percaya adanya tahayul, khurofat, ya kita itu dengan adanya taklim kita kan pakai speaker atas, ya ngga keras tapi kan paling ngga itu mereka kan jadi memahami bahwa islam ya seperti itu, tidak boleh menyekutukan, tidak boleh syirik, tidak boleh bid’ah, itu udah mulai jadi ya positif lah. Di sini itu kan ada panembahan, terkenal itu sampai luar kota sampai Bandung, Jakarta, Jogja, pada ke sini semua, tapi ya alhamdulillah itu orang sini pada ngga ikutan ke situ semua. Ya islam-islam yang masih syirik kan banyak. Yaa intnya, itu lah pencerahan buat masyarakat. Dampaknya buat takmir ya sekarang kita dalam berdakwah itu nyaman, nyamannya dalam artian tidak ada gangguan secara fisik maupun verbal. Ngga ada orang ngomong, kalau dahulu kan banyak yang ngomong, sekarang kan engga. Sudah bisa membedakan lah, jadi ketika ada berita di TV umpamanya kan ada pemboman lah, itu sudah bukan kelompok sini, itu lain. Masyarakat sudah mulai paham itu. |

**TRANSKRIP WAWANCARA**

**JEMAAH ORMAS ISLAM NAHDLATUL ULAMA (NU)**

1. **Identitas Narasumber**

Nama : Dasiran

Usia : 59 tahun

Alamat : Jl. Nusa Indah RT 03/ RW 10 Desa Maos Lor

1. **Pelaksanaan**

Waktu : Minggu, 26 Desember 2021 pukul 19.40 – 20.10 WIB

Tempat : Masjid Al Munawwaroh, Desa Maos Lor

1. **Daftar Pertanyaan dan Jawaban**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan** | **Jawaban** |
| 1. | **Apa (*What*)**   1. Apakah Anda mengetahui ormas Islam yang Anda ikuti dalam urusan ibadah selama ini? 2. Apa saja kegiatan dakwah yang Anda ikuti bersama ormas Islam tersebut? | Kalau masjid ini memang lahir dari kalangan NU, jadi memang belum ada perubahan dari jamaah lain kecuali NU, memang. Dulu awal mula itu di masjid sebelah sana, Masjid Syamsul Huda. Dulu jadi satu di sana, ceritanya,  *lah wong* saya engga apa ya ngga *njamani* saat itu. Jadi satu, pimpinannya satu. Cuma ketika itu dari tokoh itu sendiri yang ditokohkan itu istilahnya kepengin pindah haluan, terus waktu itu nyalon DPR, iya, *ndilalah* gagal. Akhirnya sempat mengkharamkan gaji pegawai negeri, terutama gaji guru agama, kalau ngga salah ya. Kemudian, tidak puas, pindah ke Muhammadiyah, sempat ke Muhammadiyah. Ya dirasa mungkin kurang menguntungkan atau gimana, kemudian pindah lagi ke Islam Jamaah. Ketika itu Islam Jamaah kan dilarang oleh pemerintah, akhirnya terus pindah lagi ke Jamaah Muslimin Hizbullah. Itu sejarah waktu itu, waktu itu kejadiannya e pisah itu ketika ada pelaksanaan sholat Ied. Karena sebagian itu berpandangan bahwa sholat Idul Fitri itu harus di lapangan, di tempat terbuka lah, bukan di masjid. Akhirnya masjid itu diberi sampah-sampah lah waktu itu, ceritanya begitu. Kemudian, jamaah yang tetap berpendirian NU, katakanlah, terus akhrnya pindah ke musholla sebelah sini, musholla Al Mustofa, Jl. Nusa Indah wkatu itu, sementara sholat di sana, dan masjidnya jadi di sana, sebelum ke sini. Waktu itu, sudah lama, tahun sekitar 64 apa 65 lah, kisaran-kisaran itu. Ini masjid ini (Al Munawwaroh) kan berdirinya kisaran tahun 66 kalau ngga salah. Iya, 66, iya waktu itu terus akhirnya pisah sampai sekarang. Itu kalau sekarang sih sudah begini lah dengan sana, akur, waktu itu akurnya setelah ada apa e ada Salafi. Sempet kan bentrok dengan Salafi sana, waktu itu e yaa sebagian dari anak tokoh, itu, di sana kan punya MTs, sebagian anak tokoh mau ke sana itu ngga boleh, karena hubungannya dengan ijazah lah, kemudian juga tokohnya ada yang mau pindah lah, pindah ke sana juga ngga boleh karena tidak sesuai dengan yang diharapkan lah, mungkin begitu. Kemudian, setelah itu akhirnya sana kemasukan itu, pindah ke Salafi, akhirnya semakin kuat kan Salafinya. Mushola yang itu, yang tadinya bagian dari Syamsul Huda kan akhirnya itu sekarang dikuasai Salafi. Masjidnya waktu itu ya mau dikuasai, tapi waktu itu karena dijaga ketat oleh apa yang istilahnya masih sependapat dengan kiainya dulu. Kiainya kan satu keluarga itu, yang lain pindah ke Salafi, yang satu yang tersisa. Nah akhirnya sampai sekarang ya seperti itu, sana Salafi musholanya, sini (Syamsul Huda) Jamaah Muslimin. Iya begitu ceritanya seperti itu.  Nah sekarang kegiatan di Munawwaroh yaa antara lain kuliah subuh, itu yang alhamdulillah yang pada kepengin niru. Saya sih jarang ikut organisasi sih jarang, tapi saya anu istilahnya orang NU, tapi kalau kegiatan-kegiatan saya ngga suka, iya. Ya kadang ada pro ada kontra ya, biasa, itu. Sekarang kan, apa namanya ada hp yah, segala macam informasi itu yang saya suka itu akhirnya malah orang NU itu justru banyak terjawab dari orang luar NU. Seperti Ustadz Abdul Somad ya, itu saya suka. Banyak orang NU yang menjabarkan (suaru kasus) itu dasarnya dari sini, sana juga yang itu yang menjabarkan. Kalau orang NU-nya sendiri itu kan *wis pokoke kang kiaine mbiyen lah*. Begitu, justru dasar-dasar itu dari luar NU sendiri. Saya ya semakin mantapnya kan dari situ, kalau di lingkungan sendiri kan jarang yang njawab. Rata-rata ya begitu, itu kelemahan orang NU ya begitu. Jadi generasinya ngga disiapkan dengan dalil-dalil, maka akhirnya banyak yang *kecawel-cawel* dengan Salafi, iya. Kalau istilahnya kegiatan praktis yang istilahnya dilaksanakan oleh orang NU itu saya jarang ikut, kalau diundang kadang ya ngga datang. Iya, kalau dulu masih muda tah ada remaja masjid, itu saya ikuti, kemudian setelah remaja masjid, muncul IPNU waktu itu, saya ikuti ketika Maos-Sampang masjid jadi satu kecamatan. Iya dulu kan wilayahnya kecamatan Maos itu sampai Sampang. Kemudian saya ikuti sampai kumpul-kumpul di Sampang sana, sampai berapa, satu periode lah. Kemudian terus akhirnya ada pemekaran saya terus ngga pernah aktif. |
| 2. | **Siapa (*Siapa*)**   1. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut? 2. Seberapa banyak masyarakat/ jemaah yang mengikuti kegiatan dakwah tersbeut? | Ya itu saat itu apa ya, jadi inisiatif bukan masyarakat, tapi dari tokoh-tokoh waktu itu, tapi ya sudah meninggal semua. Kisaran tahun berapa ya, 90an lah, sudah lama, sejak masjid ini kan berdiri 84. Ini masjid yang ini, yang sekarang. Masjid ini sebelum dibangun itu masjid itu kan dari Kesugihan itu, ini kan sudah bangunan baru, waktu itu masjidnya masih pakai papan, atapnya masih pakai seng, dibawa dari Kesugihan. Terus ke sini, ditembok separo. Ya alhamdulillah bisa berjalan 90 persen lah katakanlah, itu setiap hari. Yaa, kiai seadanya istilahnya apa ya kiai sini, artinya kan kiainya yang mondok itu justru Pak Kiai Saefi, yang pondokan, kalau saya kan bukan. |
| 3. | **Kapan (*When*)**  Sejak kapan Anda mengikuti ormas Islam tersebut beserta kegiatan dakwahnya? | Saya sejak lahir di sini, iya, orang rumahnya saya di sini. Ya sejak kecil di sini, sampai mau bikin rumah ya pokoknya jangan jauh-jauh, pengin di Munawwaroh. |
| 4. | **Dimana (*Where*)**  Dimana Anda mengikuti kegiatan dakwah tersebut? | Saya jarang sih, bukan termasuk orang-orang yang aktif, paling ya saya istilahnya muslim rumahan, paling ya di Munawwaroh ini. |
| 5. | **Mengapa (*Why*)**  Mengapa Anda mengikuti ormas tersebut beserta kegiatan dakwahnya? | Saya sih kan memang lahir di kalangan orang NU, jadi ya otomatis, otomatis ya apa ya amalan-amalan ya sesuai pendahulunya. Kemudian, saya memang mencari dasar-dasar kenapa orang NU seperti itu, sering juga tidak disetujui oleh kelompok lain, apa alasannya. Saya mengkaji yang begitu-begitu, tapi ya yang saya yakini benar ya saya jalankan, kalau yang ragu ya belum saya laksanakan, tapi tidak menyalahkan juga, iya begitu. |
| 6. | **Bagaimana (*How*)**  Bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat setelah mengikuti kegiatan dakwah tersebut? | saya ya amalannya tetep amalan orang NU, jadi ngga ada dampak gimana-gimana, saya NU cuma ngga aktif di kegiatan-kegiatan keorganisasian lah. *Wong* saya ditunjuk jadi apa saja ngga mau lah, kalau untuk kegiatan di masjid ya *insyaallah* siap, tapi kalau kegiatan di sana-sana ya saya ngga itu. Saya kadang disuruh ngimami saja juga karena yang lain ngga ada. Sebenernya imamnya kan ada 3, saya kebagian maghrib dengan isya, kemudian Pak Muslim itu ketua yayasannya, itu kebagian shubuh, kemudian Pak Hadi Nasum, itu kebagian dhuhur-ashar. Terus lagi kalau tidak ada yang lain, cuma saya ya saya yang maju.  Ya Munawwaroh ini kalau cerita lingkungan, ini dulu kan lingkungan merah. Sama seperti Kesugihan, pondok tengah itu kan bukan muslim yang getol melaksanakan ibadah, sama dengan sini, bukan yang istilahnya islam amaliyah. Jadi ya, sedikit-sedikit itu juga masih ada yang ngga pernah ke masjid sama sekali. Ya *alhamdulillah* kalau sekarang untuk jamaah 5 waktu ngga pernah telat. |

**TRANSKRIP WAWANCARA**

**JEMAAH ORMAS ISLAM MUHAMMADIYAH**

1. **Identitas Narasumber**

Nama : Masngudi

Usia : 64 tahun

Alamat : RT 02/ RW 03 Desa Maos Lor

1. **Pelaksanaan**

Waktu : Minggu, 26 Desember 2021 pukul 18.33 – 18.49 WIB

Tempat : Masjid Taqwa Desa Maos Lor

1. **Daftar Pertanyaan dan Jawaban**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan** | **Jawaban** |
| 1. | **Apa (*What*)**   1. Apakah Anda mengetahui ormas Islam yang Anda ikuti dalam urusan ibadah selama ini? 2. Apa saja kegiatan dakwah yang Anda ikuti bersama ormas Islam tersebut? | *Nuwun sewu*, ya semua itu saya pelajari, dari NU ya Muhammadiyah, yang lainnya, karena keluarga besar saya Muhammadiyah ya jadi saya Muhammadiyah. Jadi, kalau saya prinsipnya sih apa istilahnya sesuai dengan al-Qur’an dan Hadits lah diusahakan gitu kan. Kalau simpatisan berat ya Muhammadiyah kan karena itu tadi.  Kalau di sini kan ada pengajian rutin ya, pengajian rutin, terus ada tahsin juga, terus terutama kalau puasa kita ini keliling ke mushola-mushola yang ada di bawah binaan kita, di sini kan ada 4 apa 5 ya, eh 6 mushola. Itu kita sebar. |
| 2. | **Siapa (*Siapa*)**   1. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut? 2. Seberapa banyak masyarakat/ jemaah yang mengikuti kegiatan dakwah tersbeut? | Yaa dilibatkan semuanya, masalah tempat, masalah dana ya dilibatkan semuanya. Kemudian, masalah kita itu tidak ada yang apa ya, anu karena kurang apa ya, kita juga pengen membina jemaah itu supaya fanatik, jadi selama ini mereka ya gitu-gitu ini, udah diajak ngaji, udah diajak gini-gini, tapi mereka ngga ada greget ya. saya lagi mencari metode karena itu suatu kebutuhan bahwa kita hamba Allah itu harus mengabdi gitu. Tapi kalau jumatan itu ya rame di sini, sampai penuh. Jadi saya ingin memang jemaah itu sangat penting ya. kira-kira itu kondisi yang saya alami di sini |
| 3. | **Kapan (*When*)**  Sejak kapan Anda mengikuti ormas Islam tersebut beserta kegiatan dakwahnya? | Kalau saya kan aslinya Purwokerto ya terus saya dapat istri di sini. Dari tahun 81 sampai 2007 saya kerja di Cilegon, lah terus kemudian di desa saya Patikraja itu sampai bolak-balik ke sini, kemudian saya menetap di sini. Yaa itu sudah dari 2013. Ya kebetulan sekarang saya juga jadi ketua BPD di Maos Lor. |
| 4. | **Dimana (*Where*)**  Dimana Anda mengikuti kegiatan dakwah tersebut? | Yang pusat ya di sini (Masjid Taqwa), kemudian yang lainnya ya di mushola-mushola itu tadi, yang pengajian-pengajian rutin. |
| 5. | **Mengapa (*Why*)**  Mengapa Anda mengikuti ormas tersebut beserta kegiatan dakwahnya? | Kalau pribadi saya ya, itu kan sebenernya kebutuhan pokok, ya. Apalagi usia saya udah lanjut ya, mau ngga mau ya kita harus bener-bener nyawiji ya, berkiblat bener, ya itu motivasi saya semakin tua harus semakin dekat dengan Allah. Ya diusahakan lah begitu. Kadang-kadang saya nyesel setua ini saya pendalaman agama masih sedikit. Kenapa dulu ngga masuk UIN atau kemana haha. Artinya jadi *basic* keagamaannya kuat. Ya kalau kita tadi kan sudah tua ya, kalau kalian kan beruntung ya. Ya kalau saya dengar ada testimoni kaya Pak Habibi ya, beliau seorang teknokrat dunia, beliau kan menyesal ya karena akhir hidupnya tidak memperdalam agama. Jadi, teknologi itu ngga ada harganya lah selagi dia mengenal Allah kan, ini yang harus kita, ee religius lah. Itu kan harus kaya gitu. Kaya pelukis, Basuki Abdullah apa ya, itu juga kaya gitu. Pada akhir masa hidupnya beliau juga menyesal sekali karena ternyata agama itu kebutuhan yang wajib karena sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa yah. Ya kalau saya pribadi seperti itu. Kalau secara organisasi saya ngga fanatik ya, tapi selama itu berpegang Qur’an dan Hadits saya ngga terlalu apa namanya itu NU apa Muhammadiyah, karena yang namanya Khilafiyah kan biasa ya sebenernya. Saya juga pernah belajar di LDII di Salafi, semua kan ada plus minusnya ya, yang jelas ya kita harus cerdas lah dalam menganalisa sesuatu ya. Apalagi kalau njenengan kan masih muda ya, kalau kita ya terus terang kekurangan generasi ya, kita ya sebenernya butuhnya yang muda-muda ya. Kalau ada paling pada kerja di luar, jadi ya yang tua yang ngurusin Muhammadiyah. Jadi regenerasinya kurang bagus. |
| 6. | **Bagaimana (*How*)**  Bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat setelah mengikuti kegiatan dakwah tersebut? | Ya jelas artinya kita, eee tapi tidak semua orang ya, artinya gini tidak semua orang merasakan bahwa itu suatu yang apa ya kadang-kadang kan kebanyakan orang itu cuma menggugurkan kewajiban. Kalau saya terus terang agak simpati dengan ini, Aa Gym, terus terang saya agak tertarik sama tasawuf. Beliau itu menghadirkan hati ya yang bener-bener ibadahnya itu diresapi ya, kelihatannya fokus, lalu menghadirkan ruh ilahi ya, gitu kalau secara tasawuf. |

**TRANSKRIP WAWANCARA**

**JEMAAH ORMAS ISLAM LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)**

1. **Identitas Narasumber**

Nama : Eko Junianto

Usia : 39 tahun

Alamat : Jl. Dukuh RT 02/ RW 03 Maos Lor

1. **Pelaksanaan**

Waktu : Selasa, 7 Desember 2021 pukul 16.15 – 16.31 WIB

Tempat : Kediaman Narasumber

1. **Daftar Pertanyaan dan Jawaban**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan** | **Jawaban** |
| 1. | **Apa (*What*)**   1. Apakah Anda mengetahui ormas Islam yang Anda ikuti dalam urusan ibadah selama ini? 2. Apa saja kegiatan dakwah yang Anda ikuti bersama ormas Islam tersebut? | Ya, saya tahu kalau itu LDII, dan saya meyakini kalau yang saya ikuti itu dakwahnya bagus, Mas. Sepemahaman saya seperti itu.  Kalau yang kita pelajari memang kita di bidang-bidang, Mas. Sejauh yang saya tahu, ya ada pengajian-pengajian rutin. Terus misal kalau mengarahkan ke pemuda-pemuda ya ada istilahnya *Birrul Walidain*. Kalau yang agak itu, ya ada kegiatan menuju pernikahan. Ya ada penjelasan-penjelasan pra-nikah, seperti itu. |
| 2. | **Siapa (*Siapa*)**   1. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut? 2. Seberapa banyak masyarakat/ jemaah yang mengikuti kegiatan dakwah tersbeut? | Jadi, kegiatan ini yang istilahnya yang dilibatkan masyarakat umum, ya misalnya kegiatan kurban, itu melibatkan masyarakat. Kalau kegiatan yang sifatnya muda-mudi, kadang ormas Islam lain ya nggak mau, kan ada kegiatan sendiri-sendiri. Paling kalau itu, acara pengajian, kalau ada narasumber ya ada, kemarin kayaknya ada kegiatan yang mengundang Dosen UNUGHA buat jadi narasumber, ngundang Bapak Kapolsek. Kalau dari masyarakat ya jadi jamaah, yang internal saja. |
| 3. | **Kapan (*When*)**  Sejak kapan Anda mengikuti ormas Islam tersebut beserta kegiatan dakwahnya? | Yaa, semenjak saat itu saya diajak untuk ikut kegiatan LDII, ya sekitar 10 tahunan lah, *allhamdulillah* sampai sekarang saya masih mengikuti. |
| 4. | **Dimana (*Where*)**  Dimana Anda mengikuti kegiatan dakwah tersebut? | Yaa, yang seperti tadi dikatakan Pak Baedi, yang saya ikuti ya kalau di Maos Lor itu di Musholla Ali Imran, kalau di pusatnya di Maos Kidul ya ada gedungnya. |
| 5. | **Mengapa (*Why*)**  Mengapa Anda mengikuti ormas tersebut beserta kegiatan dakwahnya? | Istilahnya saya ingin memperbaiki perilaku, ketika saya mengaji Qur’an ternyata peraturannya ini, ya, kalau misal ikut pengajian ya jadi tahu. Oh, berarti begini, ya. Saya jadi tahu bagaimana memperbaiki diri kita masing-masing. Yaa, pengin istilahnya nambah ilmu biar keturunan kita mengikuti jejak kita. Tahu sendiri, Mas, jaman sekarang kalau ngga diarahkan untuk ke situ, luar biasa mbok, *panjenengan* tau sendiri *mbok*? |
| 6. | **Bagaimana (*How*)**  Bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat setelah mengikuti kegiatan dakwah tersebut? | Ya, luar biasa, Mas, luar biasa. Masyarakat seperti saya pun merasakannya, karena kegiatan-kegiatan ini ya mengubah masyarakat menjadi lebih punya tuntunan. Ibarat yang dulu *Sholat ya kena, ora sholat ya kena*, saya rasakan setelah ikut ngaji di LDII, terus yang disampaikan itu Al Qur’an dan Hadits yang jadi pedoman, ya yang saya rasakan itu, Mas, hampir 80 derajat itu balik kanan. |

**TRANSKRIP WAWANCARA**

**JEMAAH ORMAS ISLAM JAMAAH MUSLIMIN (HIZBULLLAH)**

1. **Identitas Narasumber**

Nama : Saeful Muttaqin

Usia : 50 tahun

Alamat : Jl. Sawo RT 03/ RW 14 Desa Maos Lor

1. **Pelaksanaan**

Waktu : Selasa, 28 Desember 2021 pukul 18.35 – 18.51 WIB

Tempat : Masjid Syamsul Huda Desa Maos Lor

1. **Daftar Pertanyaan dan Jawaban**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan** | **Jawaban** |
| 1. | **Apa (*What*)**   1. Apakah Anda mengetahui ormas Islam yang Anda ikuti dalam urusan ibadah selama ini? 2. Apa saja kegiatan dakwah yang Anda ikuti bersama ormas Islam tersebut? | Ya anu kalau menurut pengetahuan saya, dulunya saya ya terus terang saja ber- itu di dalam istilahnya di NU sudah, di Muhammadiyah sudah. Tapi setelah kita tahu argumen di Jamaah Muslimin maka saya pindah langsung karena semua amal itu bersandarkan Qur’an dan Sunnah. Itu yang saya tahu, begitu, makanya saya ikuti. Kalau saya dulu di NU atau di Muhammadiyah saya hanya ikut-ikutan ya karena tidak tahu argumentasinya sih. Nah karena kita *bil-jamaah* *insyaallah* kita mengamalkan begini ada dasarnya dari Al Qur’an dan sunnah, begitu. Yang membedakan yaitu masalah semua yang kita amalkan itu harus tau dalilnya. Jadi kalau kita tidak tahu dalilnya kita tidak berani mengamalkan. Kalau jamaah yang saya yakini berdasarkan Qur’an dan Sunnah ya Jamaah Muslimin, setelah kita tahu. Jamaah Muslimin itu kan satu kepemimpinan, tapi Jamaah Muslimin itu bukan suatu organisasi, ngga seperti NU, Muhammadiyah. Jadi kalau menutut ilmunya kita ya bisa darimanapun, yang penting amaliyah tetap sesuai Qur’an dan Sunnah.  Kegiatan Jamaah Muslimin *sing teng mriki* setiap terutama hal ibadah sholat 5 waktu itu rutin. Masalah kegiatan taklim *insyaalllah* baik muslimin maupun muslimat ada waktunya sendiri-sendiri. Tapi khusus muslimin-muslimat itu malam Jumat, setiap malam Jumat ba’da ‘Isya sampai sekitar ya satu jam lah kurang lebih. Kalau awal bulan minggu pertama, itu ada taklim namanya Ta’aruf, itu keseluruhan Jamaah Muslimin di Cilacap-Banyumas. Untuk yang minggu kedua itu kan ada di setiap desa kaya di Maos Lor itu sendiri-sendiri di Minggu kedua. Nah di minggu kedua itu kajian-kajian kitab, kaya *Arba’in Nawawi*, *Riyadhusshalihin*. Kalau taklim minggu ketiga itu untuk para pemuda, baik muslimin atau muslimat. Minggu keempatnya itu khusus muslimat. Nah untuk muslimat kalau di sini itu ada kelompok-kelompok sendiri kaya halaqoh lah rombongan, 5 orang atau 6 orang itu bergiliran tiap malam Senin atau malam Selasa itu ada. |
| 2. | **Siapa (*Siapa*)**   1. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut? 2. Seberapa banyak masyarakat/ jemaah yang mengikuti kegiatan dakwah tersbeut? | Ya masyarakat sekitar sini, ya hanya sebagian muslimin, sebagian. Kalau yang lain ya jarang. Kalau Nahdliyin ngga mau ke sini. Tapi kalau kita sebenernya terbuka. Untuk kegiatan dakwah kita juga ada kajian bersama di daerah lain kan, terus juga ada pondok pesantren itu. Kalau untuk kegiatan di sini itu direncanakan oleh pimpinan, Mas. Kadang kalau sehabis Taaruf itu biasanya direncanakan untuk diperluas, kadang tambah dari Banjarnegara, Purbalingga. Itu masuk sini juga, taklim yang 4 bulan sekali, namanya Ta’aruf se-Jawa Tengah. Dulu itu pusatnya satu di Semarang, tapi sekarang dibagi jadi dua, bagian Utara sama Selatan. Nah sini masuknya yang Selatan, yang BARLINGMASCAKEB. |
| 3. | **Kapan (*When*)**  Sejak kapan Anda mengikuti ormas Islam tersebut beserta kegiatan dakwahnya? | Kalau saya itu tahun 77 atau 80 kalau ngga salah, itu waktu taklim pertama Ta’aruf pertama itu kan ada bai’at, itu kaya suatu janji lah. Dulu di zaman Rasul kan ada Bai’at Aqabah, itu mentaati rasul, mengakui rasul berdasarkan Al Qur’an dan Sunnah, lah ini kita kan ada Amir, ada Imamul Muslimin sebagai pengganti zaman sekarang untuk satu pimpinan. |
| 4. | **Dimana (*Where*)**  Dimana Anda mengikuti kegiatan dakwah tersebut? | Kalau kegiatan karena kita  *bil jamaah* ya biasanya bergiliran dengan yang di daerah lain, kan ada juga di wilayah lain di Cilacap seperti di Sidareja, juga di Kroya, Nusajati (Sampang), Itu bergiliran. |
| 5. | **Mengapa (*Why*)**  Mengapa Anda mengikuti ormas tersebut beserta kegiatan dakwahnya? | Kita yakin, bahwa *wa’tashimu bihablillahi jami’an wa la tafarroqu*, itu dalilnya, dasar bahwa umat Islam itu harus bersatu, tidak boleh terpecah belah, ini harus jadi satu kalangan. Nah ini kalau misal ada bentuk ibadah yang berpedoman dengan Qur’an dan Sunnah itu kita Jamaah Muslimin akan mengikuti selama dalil itu kuat. Kalaupun ada dari Nahdliyyin atau yang lain juga ada yang demikian ya kita ambil, kita amalkan. Kalau mau memperdalam Jamaah itu panjang. |
| 6. | **Bagaimana (*How*)**  Bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat setelah mengikuti kegiatan dakwah tersebut? | Selama kita mengikuti Jamaah, persatuan antarindividu itu sangat terasa sekali. Ukhuwahnya terasa sekali. Saya rasakan sendiri, kalau misal saya merantau ya misal kita ketemu dengan yang satu iman, satu jamaah, satu pimpinan itu merasakan kaya saudara. Beda mungkin dengan *Sampean* ya, barangkali Nahdliyin atau apa, *Sampean* ketemu sesama mesti biasa aja. Ya kan? Tapi kalau Jamaah Muslimin, di Lampung, ketemu di sana, itu udah kaya saudara. Itu yang dirasakan di Jamaah Muslimin. Saya kan orang kemana-mana di Sulawesi itu ada, dimana lagi itu ada. Bahkan untuk pendidikan di Al Fatah Sendiri itu kerjasama dengan Universitas apa ya yang di Samarinda, UNMUL Mulawarman, itu kerjasama. Bahkan Al Fatah sendiri itu kerjasama dengan Mesir dengan Yaman, itu yang hapal Al Qur’an bisa kerjasama dengan sana. Untuk pendidikan juga ini banget, memperhatikan banget. |

**TRANSKRIP WAWANCARA**

**JEMAAH ORMAS ISLAM SALAFI**

1. **Identitas Narasumber**

Nama : Teguh Budiono

Usia : 43 tahun

Alamat : Jl. Raya Maos Lor RT 03/ RW 07 Desa Maos Lor

1. **Pelaksanaan**

Waktu : Rabu, 29 Desember 2021 pukul 18.37 – 18.47 WIB

Tempat : Masjid As Sunnah Desa Maos Lor

1. **Daftar Pertanyaan dan Jawaban**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan** | **Jawaban** |
| 1. | **Apa (*What*)**   1. Apakah Anda mengetahui ormas Islam yang Anda ikuti dalam urusan ibadah selama ini? 2. Apa saja kegiatan dakwah yang Anda ikuti bersama ormas Islam tersebut? | Kalau saya sebenernya jadi jamaah Salafi sudah lama, tapi kalau ikut terjun yang istilahnya terjun untuk apa ya untuk belajar lebih serius belum lama. Sejak kecil saya sudah eee mengikuti sudah mengikuti jamaah Salafi sudah sedari kecil.  Ya taklim-taklim lah, taklim seminggu kan wajib, ada kewajiban kan hari Selasa, hari Kamis, hari Minggu. Terus kuliah shubuh, itu seminggu 2 kali. Kalau di As-Sunnah kan punya jadwal hari Senin sama hari Ahad, kalau Al Mansyuroh itu hari Kamis sama Sabtu. |
| 2. | **Siapa (*Siapa*)**   1. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut? 2. Seberapa banyak masyarakat/ jemaah yang mengikuti kegiatan dakwah tersbeut? | Masalah dakwah itu, taklim kan hampir semua kalau orang umum bisa dikatakan mau masuk ke daerah sini itu agak susah, cuman ya paling mendengarkan dari luar. Yaa mendengarkan dari luar tapi ya dia mengatakan kalau itu memang bagus. Jadi ternyata dia ada merasa malu, istilahnya dari ya kalau di sini ngga ada pertentangan masalah Salafi, Jamaah Muslimin, LDII, Muhammadiyah, NU itu istilahnya ngga ada pertentangan ngga ada. Khususnya daerah Maos Lor itu ngga ada istilahnya yang mencemooh atau menjelekkan agama lain. Itu daerah sini. |
| 3. | **Kapan (*When*)**  Sejak kapan Anda mengikuti ormas Islam tersebut beserta kegiatan dakwahnya? | Iya saya memang sudah sedari kecil, cuman saya kan merantau. Kemudian saya kembali ke sini itu sekitar tahun 2014. Yaa 2014, kan saya baru pulang, kemudian sekitar tahun 2018 saya baru apa ya baru tekun banget lah, baru menjalani. |
| 4. | **Dimana (*Where*)**  Dimana Anda mengikuti kegiatan dakwah tersebut? | Yaa, As-Sunnah, Al-Mansyuroh itu yang utama, kadang-kadang ya di desa lain, kaya Kroya, tapi yang rutin ya di As-Sunnah sama Al-Mansyuroh. |
| 5. | **Mengapa (*Why*)**  Mengapa Anda mengikuti ormas tersebut beserta kegiatan dakwahnya? | Yaa saya mengikuti ahlussunnah wal jamaah, jadi istilahnya mengikuti al-qur’an dan sunnah rosul, ngga ada alsan lain. |
| 6. | **Bagaimana (*How*)**  Bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat setelah mengikuti kegiatan dakwah tersebut? | Dampak yang dirasakan luar biasa, gampang banget istilahnya, ngga *neko-neko*. Yaa kita menjalankan agama Islam ini kalau menurut ajaran Nabi Muhammad ya istilahnya kita udah ngga bisa mengikuti ajaran budaya yang lain. Contohnya, *nuwun sewu* nih, mislalnya kita tau dalil, umpamanya kaya orang meninggal, kita itu takziyah, yang ditakziyahi itu bukan mayatnya, yang ditakziyahi itu dari keluarga yang ditinggal, yang lagi kesusahan, diusahakan dalam waktu 3 hari. Terus apa istilahnya kalau udah meninggal ya udah langsung dikuburkan. Ngga ada istilahnya ditahili, 7 hari, itu ngga ada itu ngga ada ajaran Nabi kan gampangnya seperti itu. Iya, lebih simpel. Kalau dari segi perkembangan jamaah Salafinya sekarang ya alhamdulillah luar biasa, udah sampai kecamatan Sampang juga. |